

**EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MATA KULIAH TEKNIK BERPIDATO
DALAM PROSES PEMBENTUKAN PROFESIONALITAS CALON DA'I
(Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Angkatan 2015)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

CANDRA

NPM. 1441010232

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MATA KULIAH TEKNIK BERPIDATO
DALAM PROSES PEMBENTUKAN PROFESIONALITAS CALON DA'I
(Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Angkatan 2015)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

CANDRA

NPM. 1441010232

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI

Pembimbing II: Subhan Arif, S. Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MATA KULIAH TEKNIK BERPIDATO DALAM PROSES PEMBENTUKAN PROFESIONALITAS CALON DA'I (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015)

**OLEH
CANDRA**

Efektivitas Perkuliahan adalah proses menuju pencapaian dan pembentukan profesionalitas calon da'i yang ditekankan kepada mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 dalam mempelajari mata kuliah teknik berpidato, sedangkan mata kuliah teknik berpidato sendiri yaitu mata kuliah yang membekali atau yang mempelajari tentang bagaimana menjadi seorang da'i profesional artinya dapat menjadi panutan, dapat menjadi contoh dan teladan kepada mad'unya.

Da'i professional dapat dipahami yaitu merupakan seseorang yang dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara baik dan benar dan dapat diterima oleh khalayak banyak, dengan cara atau metode dan cara yang baik, seorang da'i diharapkan tidak hanya dapat menyampaikan pesan dakwah namun juga dapat memparktekkan dikehidupannya sendiri tentang apa yang telah disampaikan saat berdakwah.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Alat pengumpul data yaitu metode interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang efektivitas perkuliah mata kuliah teknik berpidato mahasiswa jurusan KPI Efektivitas perkuliahan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 dalam membentuk da'i professional ini belum dapat dikatakan efektif, ketidak efektifan tersebut dalam hal seperti dari sarana dan prasarana yang belum memadai, kemudian dari mahasiswa yang kurang memahami materi yang diberikan dosen dan pada dasarnya mahasiswa tidak menguasai dan kurang memahami tentang bagaimana menjadi da'i professional.

Dalam membentuk da'i professional, seorang calon da'i tentu harus mempunyai Kredibilitas (*credibility*), Daya Tarik (*attractif*), Kekuatan (*power*), hal tersebut merupakan yang harus dimiliki seorang da'i professional dalam menyampaikan dakwahnya, dan apabila ketiga hal tersebut tidak ada dikhawatirkan seorang da'i kurang maksimal dalam berdakwah.

Kata Kunci: Mata Kuliah Teknik Berpidato, Profesionalitas Da'i.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Perkuliahan Mata Kuliah Teknik Berpidato Dalam
Proses Pembentukan Profesionalitas Calon Da'i
(Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015)

Nama : Candra

NPM : 1441010232

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


MENYETUJUI

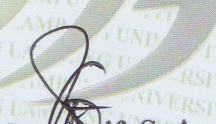
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Bandar Lampung, Agustus 2018

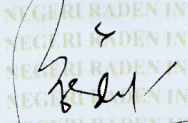
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002


Subhan Arif, S. Ag., M. Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiarto, M. Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarama I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Perkuliahan Mata Kuliah Teknik Berpidato Dalam Proses Pembentukan Profesionalitas Calon Da’i (Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015)” yang ditulis oleh Candra, NPM: 1441010232, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal : 8 Agustus tahun 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos, I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M. Pd

Penguji I : Mardiyah, M. Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Bumi Restu, 1976), Hlm. 224

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sabarudin dan ibu Umiyati yang senantiasa mendukung ade selama ini baik secara moral dan materi serta selalu memberikan doa terbaiknya. Terimakasih atas kerja keras bapak dan ibu dalam membiayai dan memfasilitasi Ade dengan sempurna tanpa kurang sedikit pun. Semoga ayah dan ibu senantiasa di berikan kesehatan serta umur yang panjang dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kakak – kakakku tersayang Windarto, Muhammad Qoyim dan Ria Andesta. Terimakasih atas dukungan yang telah mas dan mbak berikan selama ini. Baik dukungan moral dan materi, semoga mas dan mbak senantiasa di berikan kesehatan dan rezeki yang lancar. Semoga keberkahan dilimpahkan kepada kepada kalian di dunia dan akhirat.
3. Sahabatku Anisa Hanna Sanjani S. Sos, Indah Putri Rachmanda S. Sos, Dian Fitria S. Sos dan Ganang Yudho Priambodo S. Sos. Terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ikatan Muli Mekhanai Tulang Bawang Barat (IMMTUBABA) yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
5. All Crew A-Radio Rajabasa Bandar Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Candra, dilahirkan di Desa Pengaleman Kec. Ambarawa kab. Pringsewu pada tanggal 11 Mei 1996, anak ke - 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sabarudin dan Ibu Umiyati.

Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis diantaranya :

1. SD N 03 Kresnomulyo lulus tahun 2008
2. SMP N 02 Ambarawa lulus tahun 2011
3. SMK YPT Pringsewu lulus tahun 2014
4. Tahun 2014 penulis melanjutkan studi SI nya di UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Adapun aktifitas penulis semasa menjadi mahasiswa pernah mengikuti organisasi intra dan ekstra kampus.

Intra Kampus :

1. UKM BAPINDA tahun 2014 - 2015 sebagai anggota
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2016 – 2017 sebagai anggota

Ekstra Kampus

1. Forum Komunikasi Mahasiswa Hizbulloh (FKMH) sebagai kader dari 2014 sampe sekarang

Pelatihan yang pernah diikuti :

1. Pelatihan Jurnalistik dan Presenter Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2014
2. Pelatihan Design Grafis dan Periklanan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2014
3. Pelatihan Pembuatan Makalah FDIK UIN Raden Intan Lampung tahun 2014
4. Pelatihan Penulisan Artikel, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2014
5. Pelatihan Photography dan pembuatan film, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014
6. Pelatihan Broadcaster Kepenyiaran, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Perkuliahan Mata Kuliah Teknik Berpidato Dalam Proses Pembentukan Profesionalitas calon da’i (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS) Ph.d, dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku ketua dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M. Si selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
4. BapakSubhanArief, S.Ag. M.Agselaku pembimbing II skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Bapak, Ibu Dosen dan karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
8. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.
10. Seluruh civitas akademika fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

11. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018
Penulis,

Candra
NPM. 1441010232

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	3
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka.....	17

BAB II EFEKTIVITAS KULIAH TEKNIK BERPIDATO DAN PROFESIONALITAS DA'I19

A. Efektivitas dan Mata Kuliah Teknik Berpidato.....	19
1. Pengertian Efektivitas.....	19
2. Mata Kuliah Teknik Berpidato.....	25
3. Efektivitas Perkuliahan Teknik Berpidato	27
B. Pembentukan Da'i Profesional.....	33
1. Pengertian Profesional.....	33
2. Pengertian Da'i.....	35
3. Kompetensi Da'i Profesional.....	36
4. Kedudukan Da'i.....	43

BAB III KEGIATAN PERKULIAHAN TEKNIK BERPIDATO DALAM PEMBENTUKAN PROFESIONAL CALON DAI.....46

A. Gambaran Umum.....	46
-----------------------	----

1. Sejarah Berdirinya	46
2. Visi dan Misinya.....	47
3. Latar Belakang Pendidikan Sebelum Kuliah.....	49
4. Sarana dan Prasarana	54
B. Aktifitas Perkuliahan Teknik Berpidato.....	55
1. Proses Perkuliahan	55
2. Tujuan Mata Kuliah Teknik Berpidato	60
3. Materi Perkuliahan.....	62

BAB IV EFEKTIVITAS PERKULIAHAN TEKNIK BERPIDATO DALAM PROSES PEMBENTUAKAN KARAKTER CALON DA'I

A. Efektivitas Perkuliahan Teknik Berpidato	65
1. Materi Perkuliahan.....	65
2. Dosen dan Mahasiswa.....	67
3. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Pembentukan Da'i Profesional.....	70
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	70
2. Daya Tarik (<i>Attractif</i>).....	71
3. Kekuatan (<i>Power</i>)	73

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....75

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Sampel.....	I
Materi Mata Kuliah Teknik Berpidato.....	II
Data Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Kpi	III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari judul, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul "Efektivitas Perkuliahan Teknik Berpidato dalam Proses Pembentukan Profesionalitas Calon Da'i (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015)". Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Efektivitas didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.¹

Efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun definisi lain efektivitas merupakan suatu kemampuan menentukan tercapainya tujuan.²

Jadi, efektivitas perkuliahan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pencapaian dalam pembentukan profesionalitas calon da'i yang ditekankan kepada mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tahun angkatan 2015 dalam mempelajari mata kuliah teknik berpidato.

¹Online di [http: //agungprudent.wordpress.com/2009/06/18/efektivitas-pembelajaran/](http://agungprudent.wordpress.com/2009/06/18/efektivitas-pembelajaran/) (diakses pada tanggal 2 juni 2018, pukul 8.00)

²Ahmad Habibullah dkk, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008), cet. 1, h. 6.

Mata kuliah Teknik Berpidato merupakan mata kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, merupakan komponen pendukung ataupun kompetensi pendukung pada setiap jurusan atau prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Profesionalitas adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dapat dicapai.³

Calon da'i adalah seseorang yang masih dalam proses belajar dalam dakwah yang mengajak orang lain untuk lebih beriman dan menjadi lebih baik menurut Islam dan dalam ilmu komunikasi, pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain.⁴

Jadi, profesionalitas calon da'i dalam penelitian ini yaitu proses pembentukan seorang da'i yang harus memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam secara luas, baik ilmu dakwah maupun tentang pesan dakwahnya sehingga dalam menyampaikan dakwah dapat diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah “Efektivitas Perkuliahan Teknik Berpidato dalam Proses Pembentukan Profesionalitas Calon Da'i (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015)”. Penelitian yang meneliti

³Mukhtar dan A.Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001), h. 96.

⁴Moh. All Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), h. 216-217.

tentang bagaimana proses efektivitas perkuliahan mata kuliah teknik berpidato dalam proses pembentukan profesionalitas calon da'i.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penulis akan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Mata kuliah Teknik Berpidato merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang mana nantinya akan berorientasi langsung pada masyarakat sosial keagamaan, dengan adanya mata kuliah tersebut seorang da'i tentu harus dapat memiliki jiwa profesional yang diharapkan umat Islam. Dan penulis juga ingin mengetahui apakah hal ini mampu menjadikan mahasiswa sebagai seorang da'i yang baik dalam menyampaikan pesan dakwahnya.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang erat hubungannya dalam kehidupan penulis, sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang pernah mengambil mata kuliah tersebut, dan didukung dengan referensi yang cukup dan lokasi mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

C. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh da'i tentu harus dapat menguasai ilmu pengetahuan tentang dakwah, metode dan ilmu dakwah

bagaimana cara da'i menyampaikan, apa dalil dan dasar yang disampaikan dan sikap atau perilaku seorang da'i yang tentu harus dapat mencontohkan sifat yang baik juga.

Maka dengan ini, seorang da'i harus memiliki ke profesionalan yang mumpuni dalam bidang dakwah, maka perlu adanya pembelajaran dan praktek dakwah khususnya pada mata kuliah teknik berpidato, mahasiswa pun dalam perkuliahan dalam mata kuliah ini tidaklah hanya mencari nilai semata namun dapat mempersiapkan atau mempelajari tentang dakwah dapat lebih luas pemahamannya.

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, sebagai da'i tentu saja kita ingin mencapai kesuksesan dalam mencapai tugas dakwah, salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang dari tidak cinta Islam menjadi cinta, dari tidak mau beramal saleh menjadi giat melakukannya, dari cinta kemaksiatan menjadi benci dan tertanam dalam jiwanya rasa senang terhadap kebenaran ajaran Islam, dari yang tidak pernah dzikir menjadi pecinta dzikir, begitulah seterusnya.

Dakwah memerlukan metode agar pesan yang dibawa tersampaikan dengan baik, metode-metode dan unsur-unsur yang terkandung di dalam nash nash Al-Quran dan Hadist, ini perlu dikaji di dalam aktifitas dakwah, begitu pun secara historis, da'i perlu melihat perjuangan dakwah Rasul sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Kesuksesan pelaksanaan dakwah, dalam hal ini dengan metode ceramah atau pidato, bukanlah diukur dari gelak tawa atau tepuk riuh dari para pendengarnya, bukan pula dari ratap tangis atau uraian air mata mereka. Namun kesuksesan diukur antara lain melalui bekas (*atsar*) yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya maupun kesan yang terdapat dalam jiwa yang kemudian terceminkan dalam tingkah laku mereka.

Maka dalam hal ini, efektivitas perkuliahan pada mata kuliah Teknik Berpidato tentu sangatlah penting guna sebagai bekal bagi calon da'i, maka sebagai calon da'i dituntut untuk dapat memahami secara mendalam bagaimana seorang da'i dalam proses menyampaikan pesan dakwah kemudian dapat diterima oleh masyarakat luas.

Hasil prasarvei yang peneliti lakukan ialah masih banyak ditemukan para calon da'i (mahasiswa) dalam berdakwah belum mampu menguasai proses penyampaian kegiatan dakwah (belum professional), calon da'i atau mahasiswa dalam melaksanakan praktek dakwah hanya sekedar melihat orang lain (da'i) tetapi kebanyakan belum begitu memahami teknik dan metode yang baik dalam penyampaian pesan dakwah.⁵

Sebagian besar da'i masih banyak yang meninggalkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i yang dicerminkan dari sifat Rasul diantaranya yaitu: *Amanah, Shidq, Ikhlas, Rahmah, Shobr, Hirsh* (perhatian pada objek dakwah), *Tsiqoh*

⁵Observasi Penulis pada, Kamis 1 Maret 2018

Keimanan (Kepercayaan yang sangat besar terhadap kemenangan Agama), *Wa'iy* (keharusan dalam membekali diri).

Kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang dai, agar ia mampu berkerja dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam.⁶

Mata kuliah Teknik Berpidato yang menjadi bekal utama yang memumpuni dalam mencetak seorang da'i profesional, tentu harus dapat menjadikan acuan, sumber ilmu yang dapat dipahami dan dipelajari secara mendalam, sehingga seorang da'i memiliki bekal yang cukup dalam berdakwah.

Namun berdasarkan observasi di lapangan yang ada, pada kenyataannya mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 UIN Raden Inatan Lampung, sebagian belum sepenuhnya dapat mempelajari secara baik mata kuliah teknik berpidato tersebut dalam membentuk da'i profesional.⁷

Latar belakang pendidikan mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan kegiatan mata kuliah teknik berpidato, pada dasarnya kebanyakan dari mahasiswa Fakultas Dakwah adalah lulusan SMA dan SMK yang dimana mata pelajaran pada sekolah tersebut minim belajar mengenai Agama.

Idealnya jika mahasiswa telah memiliki pengalaman belajar di Madrasah Aliyah atau Pesantren maka paling tidak ia telah melakukan pembelajaran seperti dasar hukum dalam Islam, hal tersebut akan lebih memudahkan bagi mahasiswa

⁶Allyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah rekayasa membangun agama dan Peradapan Islam*, (Jakarta: Kencana 2011) h. 77.

⁷Observasi Penulis Pada tanggal kamis 1 maret 2018.

itu sendiri dalam menghafal, membuat bahkan menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, karena jika seseorang telah memiliki pengalaman atau telah melakukan proses pembelajaran maka akan mempermudah dalam penyampaian materi atau menerima materi tentang dakwah.

Dalam hal ini, penyelenggara pendidikan di Fakultas Dakwah bertujuan menghasilkan sarjana sosial Islam di bidang dakwah, yang mengedepankan Dzikir, Fikir, dan Amal Sholeh. Dengan memiliki identitas: *pertama*, berilmu pengetahuan luas. *Kedua*, berempati dan berkepedulian sosial. *Ketiga*, berpikiran cerdas. *Keempat*, berakhlak mulia dan berhati lembut. *Kelima*, bersemangat juang tinggi karena Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam tentang "Efektivitas Perkuliahan Mata Kuliah Teknik Berpidato Dalam Proses Pembentukan Profesionalitas Calon Dai".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas perkuliahan mata kuliah teknik berpidato dalam proses pembentukan profesionalitas calon dai?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk da'i yang profesional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁸ Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas perkuliahan Mata Kuliah Teknik Berpidato dalam membentuk profesionalitas calon da'i.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk da'i yang profesional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para calon da'i dalam mempersiapkan diri untuk berdakwah serta memberikan kontribusi positif dalam bidang studi dakwah yang digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pentingnya pembentukan da'i profesional dalam berdakwah.
3. Sebagai bahan masukan bagi mata kuliah teknik berpidato dalam membentuk dai profesional yang mampu berdakwah dengan baik dan sukses serta efektif dan efisien.

⁸Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Metro: Ramayana Pressdan STAIN Metro, 2008), h. 48.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁹

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.¹⁰

Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data.

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

¹⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), h.132.

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.¹¹

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹² Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dosen mata kuliah teknik berpidato. Dalam hal ini dosen sebagai sumber untuk mengetahui proses perkuliahan, kondisi mahasiswa dalam menerima materi.
- b. Mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015. Dalam hal ini mahasiswa sebagai sumber untuk mengetahui peroses perkuliahan yang dilakukan dosen, sekaligus fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Bagian administrasi. Dalam hal ini bagian administrasi atau pihak jurusan KPI khususnya sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 300.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi di maksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang ada di dalam penelitian.¹³ Pengertian populasi (universal), menurut Sugiono adalah wilayah generalisasi yang terdiri subjek maupun objek untuk di teliti.¹⁴ Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2015:

- 1) Mahasiswa : 209
- 2) Dosen : 2
- 3) Staf Administrasi Jurusan KPI: 1

Dari data populasi tersebut secara keseluruhan berjumlah : 212 Orang.

b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti.¹⁵ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁶

¹³Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta, Logos, 1997), h. 83.

¹⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133.

¹⁵Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003). h. 154.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, PT Adi Ofset, 1991), h. 80.

Untuk lebih jelasnya, teknik non random sampling ini penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penelitian yang akan di dasarkan pada ciri-ciri yang ada di dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan keadaan dan kondisi populasi sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan teknik berpidato yang mana dalam perkuliahan tersebut mahasiswa diberi arahan bagaimana menjadi seorang da'i professional.
- 2) Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan sebelum kuliah yang tidak sama seperti SMA, MA, MAN dan SMK, yang masing-masing memiliki kemampuan belajar dan ilmu yang berbeda-beda dari latar pendidikan tersebut.
- 3) Dosen yang mengajar mata kuliah teknik berpidato sebagai seorang pendidik yang membimbing mahasiswa dalam kegiatan proses perkulihan maka tentu seorang dosen memiliki target dan hasil yang akan dituju salah satunya menjadikan mahasiswa yang mempelajari mata kuliah teknik berpidato dapat menguasai dan mempraktek kan apa yang telah dipelajari.
- 4) Staf administrasi di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung, yang menjadi staf khusus dalam kegiatan

perkuliahan khususnya teknik berpidato, memberikan informasi berkaitan dengan kendala atau masalah yang ada di jurusan KPI.

Berdasarkan kriteria diatas maka penulis dapat mengambil sampel dengan jumlah 10 sampel sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa : 7
- 2) Dosen : 2
- 3) Staf Administrasi Jurusan KPI: 1

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷ Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara dosen memberi materi perkuliahan, mahasiswa mempraktekkan diskusi mata kuliah dan lain-lain.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 220.

pengamatan yang dilakukan adalah partisipatif pasif. Maksudnya adalah bahwa dalam observasi peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu efektivitas proses perkuliahan yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam kelas, interaksi antara mahasiswa dan dosen, dalam membimbing menjadi da'i yang profesional.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.¹⁸ Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam (*Indepth Interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala jurusan KPI, Dosen Teknik Berpidato, Mahasiswa dan staf tata usaha di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun dalam wawancara tersebut data yang peneliti peroleh yaitu mengenai sejarah singkat tentang jurusan KPI, data kampus

¹⁸Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

perkuliahan, hasil proses perkuliahan mata kuliah teknik berpidato, faktor pendukung dan penghambat dalam perkuliahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian.

Adapun data yang didokumentasikan yaitu dosen mata kuliah teknik berpidato, jumlah mahasiswa, serta sarana dan prasarana yang ada di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.103.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.²¹

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:²²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

²¹*Ibid*, h.335.

²²*Ibid*, h.339.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, metode atau teori sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.²³

H. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolok ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindar plagiarism, yaitu:

1. “Efektivitas Mata Kuliah Praktikum Dakwah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Calon Da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2012” oleh Mutmainnah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan

²³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.332.

pembelajaran mata kuliah Praktikum Dakwah dengan menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada mata kuliah Teknik Berpidato sebagai objek penelitian bagi penulis.

2. “Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i dalam Kaderisasi Da’i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung”, oleh Nur Hativi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif yang mana bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dari UKM Rumah Da’i dalam pengkaderan da’i.

BAB II

EFEKTIVITAS PERKULIAHAN TEKNIK BERPIDATO DAN PEMBENTUKAN DA'I PROFESIONAL

A. Efektivitas dan Mata Kuliah Teknik Berpidato

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata, efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku.¹ Efektivitas merupakan keadaan yang mempengaruhi terhadap suatu hal yang berkesan, kemajuan, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.²

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.³

Maka dapat dipahami bahwa efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses belajar di bangku kuliah oleh mahasiswa yang ada di jurusan KPI angkatan 2015 khususnya saat mempelajari mata kuliah teknik berpidato, tentu di mata kuliah disini menekankan tujuan adanya

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 250.

²Rino Adiwibowo, Tatik Fidowati, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume. III No. 1/Desember 2013, h. 73.

³Online di <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas/>.

mata kuliah tersebut, semakin besar tercapainya tujuan dari mata kuliah tersebut maka besar juga efektivitas yang di dapat.

Maka seorang dosen dan mahasiswa memiliki peran yang sama dan saling melengkapi untuk mencapai suatu tujuan hasil dari kuantitas dan kualitas dalam perkuliahan teknik berpidato, akan tidak efektif dalam perkuliahan teknik berpidato masing-masing peran dosen maupun mahasiswa kurangnya kerja sama yang baik.

Peran dosen tentu harus memberikan materi kuliah yang sesuai dengan standar kurikulum yang telah di tentukan, tidak hanya itu perlu adanya penekanan atau praktek dilapangan sehingga mahasiswa akan memahami dan dapat belajar dengan baik dengan tidak hanya teori-teori saja yang diberikan saat diperkuliahan.

Kajian tentang efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas.

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output

terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.⁴

Dengan demikian efektivitas adalah melaksanakan serangkaian tugas yang sudah ditetapkan pada suatu rencana, dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.

Berdasarkan definisi di atas, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Gibson et al. yang dikutip oleh Syarif Makmur dalam bukunya Pemberdayaan Sumberdaya Manusia dan Efektivitas Organisasi mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Produktivitas

Dimensi Produktivitas dianggap sangat penting dalam meningkatkan prestasi mahasiswa.⁵ melalui Fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan mahasiswa/mahasiswi yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan lulusanlulusan dari universitas yang lainnya.

2. Kualitas

Dimensi kualitas adalah hal yang harus diutamakan karena kualitas adalah ukuran dari produk yang akan dihasilkan yang merupakan suatu

⁴Rino Adiwibowo, Tatik Fidowati, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume. III No. 1/Desember 2013, h. 73.

⁵*Ibid.*

kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁶

Kualitas standar yang harus dicapai oleh seseorang/kelompok/lembaga/organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses, dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

Berkualitas mempunyai arti memuaskan kepada yang dilayani baik internal maupun eksternal, dalam arti optimal pemenuhan atas tuntutan/persyaratan pelanggan/ masyarakat. Kualitas pada dasarnya terkait dengan pelayanan yang baik, yaitu suatu sikap atau cara aparatur dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan dalam hal ini adalah antara Unikom kepada mahasiswa.⁷

3. Efisiensi

Berdasarkan penjelasan Atmosoeprato efisien haruslah bersifat kuantitatif dan dapat diukur (*measurable*), lebih terfokus ke kata efektif yang mengarah ke pencapaian tujuan sasaran, efisien dalam menggunakan masukan (*input*) akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, yang merupakan tujuan dari pada setiap organisasi apapun di bidang kegiatannya.⁸

⁶*Ibid*, h. 74.

⁷*Ibid*.

⁸*Ibid*.

Dimensi efesiensi hal yang dinilai dari sebuah efektivitas sudah berjalan efektif atau belumnya efektivitas yang dapat dilihat dari aktor-aktor pelaksana. Selanjutnya menurut Osborn dan Plastrik memberikan penjelasan bahwa efesiensi itu merupakan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dengan biaya, waktu, dan tenaga yang lebih murah atau dengan penjelasan pengeluaran yang dikeluarkan pada organisasi seminim mungkin dengan pendapatan yang cukup besar.

4. Fleksibilitas

Penjelasan Gibson et al Fleksibilitas organisasi telah menjadi sangat penting sehubungan dengan dinamis masyarakat dan lingkungan lainnya. Sebagaimana halnya kualitas dan efisien, fleksibilitas muncul sebagai respon terhadap efektivitas suatu organisasi.⁹

Dari pendapat diatas dapat diartikan fleksibilitas yaitu perubahan lingkungan eksternal, kemampuan individu dan kelompok organisasi dalam mengadaptasikan praktik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

5. Keunggulan

Dimensi keunggulan merupakan suatu proses yang dinamis yang mencakup: sumber-sumber keunggulan, keunggulan posisional, dan hasil kerja. Selanjutnya menurut Rangkuti argumentasi tersebut memperlihatkan kecenderungan dimensi keunggulan organisasi untuk

⁹*Ibid*

dapat bersaing secara maksimal dengan menunjukkan produktivitas yang unggul dan selalu diperhitungkan dilingkungan yang telah ditetapkan.

Keunggulan suatu produk jasa yang terletak pada keberhasilan serta kualitas pelayanan produk jasa tersebut kepada pelayanan produk jasa tersebut kepada pelanggan/masyarakat.

6. Pengembangan

Pengembangan adalah strategi intervensi yang memanfaatkan proses kelompok untuk terfokus pada budaya suatu organisasi secara menyeluruh dalam rangka melaksanakan perubahan-perubahan yang diinginkan. Strategi ini berusaha mengubah keyakinan sikap, nilai, struktur, dan praktik sehingga organisasi dapat menyesuaikan diri dengan teknologi dan mampu bertahan hidup dalam laju perubahan yang berlangsung cepat.¹⁰

Selanjutnya menurut Gibson et al menjelaskan bahwa pengembangan menjamin efektivitas organisasi melalui investasi sumber daya guna memenuhi permintaan lingkungan mendatang.

7. Kepuasan

Dimensi kepuasan ini menunjukkan bahwa pelanggan mencakup perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan.¹¹ Dimana yang dimaksud kepuasan disini adalah dimana

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*, h. 75.

efektivitas tersebut akan disebut berhasil jika tujuan yang diharapkan tercapai yaitu dalam memberi pelayanan terbaik kepada masyarakat.

2. Mata Kuliah Teknik Berpidato

Mata kuliah teknik berpidato merupakan komponen pendukung (kompetensi pendukung) pada setiap jurusan/prodi yang ada di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, sebelum dibuka Fakultas Dakwah telah dibuka Jurusan dakwah di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung bersamaan dengan dibukanya Fakultas tersebut.

Perkembangan selanjutnya sesuai dengan perjalanan waktu, melihat animo mahasiswa yang semakin banyak mendaftar di Jurusan Dakwah maka dirintislah pendirian Fakultas Dakwah menjadi Fakultas tersendiri dan terpisah dari Fakultas Ushuluddin.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dirjen Bagais Nomor:E/109/1995/ tanggal 15 September 1995, Fakultas dakwah resmi berstatus negeri dengan 3 jurusan yaitu Penyuluhan dan Penerangan Agama Islam (PPAI) yang sekarang menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD).¹²

Sebagai jurusan yang berorientasi langsung pada masyarakat (Sosial Keagamaan), yang memiliki Misi "mengembangkan studi dakwah yang berwawasan kewahyuan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial masyarakat,

¹²*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

serta menjunjung tinggi moral dan etika dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Dimana tiap jurusan pada Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki konsentrasi Broadcasting (Kepeniaran) Radio, Televisi dan Jurnalistik Pers. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) memiliki konsentrasi Pengembangan Ekonomi Umat dan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) memiliki konsentrasi Manajemen Kelembagaan Organisasi.¹³

Maka keberadaan materi praktikum Dakwah baik secara pemahaman dan pengalaman praktek ceramah menjadi sebuah keharusan, untuk itu, dalam bagian-bagian pembahasan dalam praktek akan difokuskan pada tema-tema yang terkait dengan PHBI, serta materi dakwah umum lainnya. Mahasiswa juga ditugaskan dan dibiasakan menghafal beberapa bagian surat yang ada dalam Al Qur'an yang terkait dengan materi ceramah.

Pada mata kuliah teknik berpidato mahasiswa mendapatkan teori, dengan kompetensi dasar mahasiswa harus mampu memahami teori tentang teknik berpidato seperti, retorika. Pada mata kuliah Teknik Berpidato ini mahasiswa diharapkan mampu untuk mempersiapkan mata kuliah pratikum dakwah pada semester selanjutnya yaitu dimana mahasiswa bisa berceramah di depan kelas.

¹³Observasi Penulis Pada Tanggal 2 Februari 2018.

Mata kuliah Praktikum Dakwah memiliki standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu mahasiswa dapat mempraktekkan teori teknik berpidato dalam berceramah dengan baik dan tepat.

Sedang kompetensi dasarnya yaitu mahasiswa mampu dan terampil berceramah di depan kelas dengan baik, dan indikator pencapaiannya ialah *Pertama*, mahasiswa memahami teori-teori teknik berceramah. *Kedua* mahasiswa dapat mengidentifikasi tipologi mad'u pada saat berdakwah. *Ketiga*, mahasiswa terampil dalam praktek ceramah di depan kelas.¹⁴

3. Efektivitas Mata Kuliah Teknik Pidato

Mata kuliah teknik berpidato merupakan mata kuliah yang wajib diambil bagi mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam yang dalam hal ini menjadi bekal utama bagi mahasiswa dalam mempelajari teknik berpidato.

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara didepan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang sesuatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi dan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut

¹⁴Tim Penyusun Kurikulum dan Silabi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2009). h. 85-166.

diperbincangkan. Pidato disampaikan oleh orang yang mempunyai status tinggi.¹⁵

Dalam hal ini penulis akan jelaskan secara mendalam berkaitan dengan mata kuliah pidato sebagai berikut:

a. Fungsi Pidato

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya.

Dalam berpidato, penampilan, gaya bahasa, dan ekspresi kita hendaknya diperhatikan serta kita harus percaya diri menyampaikan isi dari pidato kita, agar orang yang melihat pidato kita pun tertarik dan terpengaruh oleh pidato yang kita sampaikan. Berikut ini fungsi pidato sebagai berikut :

- 1) Mempermudah komunikasi antar atasan dan bawahan.
- 2) Mempermudah komunikasi antar sesama anggota organisasi.
- 3) Mempermudah komunikasi.
- 4) Menciptakan suatu keadaan yang kondusif dimana hanya perlu 1 orang saja yang melakukan orasi/pidato tersebut.¹⁶

¹⁵Jalaludin Rakhmat, *Retorika Moderan pendekatan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.

b. Tujuan Pidato

Diantara tujuan dari pidato, yaitu:

- 1) Informatif, bertujuan memberikan laporan/ pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar.
- 2) Persuasif and instruktif, berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.
- 3) Edukatif, berupaya menekankan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber KB, hidup rukun antar umat Bergama dan lain-lain.
- 4) Entertain, bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai.¹⁷

c. Jenis-Jenis Pidato

1) Impromptu

Impromptu atau mendadak adalah metode pidato yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan sama sekali. Isi pembicaraan sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatari pertemuan tersebut.¹⁸

Tentu dengan keadaan seperti ini pidato tidaklah sembarang orang dalam menunjuk untuk berpidato baik dalam acara, pernikahan, acara

¹⁶Online di <http://akses-ilmu.blogspot.co.id/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-tode.html>, (diakses pada tanggal 5 Maret 2018)

¹⁷Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern PendekatanPraktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 24.

¹⁸*Ibid*, h. 17.

pemerintahan, keluarga maupun keagamaan, karena dengan kondisi yang belum siap tentu hal-hal yang tidak diinginkan akan timbul.

2) Ekstemporan

Ekstemporan merupakan pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir, pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa *out line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan, tetapi pembicara tidaklah mengingat kata-demi kata, *out line* itu hanya sebagai pedoman untuk mengatur berbagai gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran kita.¹⁹

Pidato dengan cara ini di anggap paling baik karna antara mimbarwan dengan hadirin terjadi (*personal contact*) atau kontak pribadi, kedua pihak saling menatap. Pidato ini dipersiapkan dengan menghafal atau mengingat pokok-pokoknya saja.

3) Memoriter

Berpidato dengan cara menghafalkan naskahnya terlebih dahulu, cara ini cukup banyak dipakai oleh orang yang memiliki waktu yang cukup lama sebelum berpidato, walau terlihat tidak membaca teks tetapi cara ini masih masih bisa di bilang terpaku dengan teks.²⁰

¹⁹*Ibid*, h. 19.

²⁰*Ibid*. h. 18.

Hal yang tidak di inginkan dalam teknik ini timbul bila hilangnya satu atau lebih dari ingatan, seperti penulisan manuskrip, maka naskah memoriter pun harus ditulis dengan gaya ucapan.

4) Manuskrip

Berpidato dengan menggunakan naskah juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir, disini tidak berlaku “menyampaikan pidato” tetapi membacakan pidato.²¹

Berpidato dengan menggunakan naskah ada keunggulannya, tetapi ada juga kerugiannya, yang dimaksud dengan keuntungan disini ialah bahwa pidato yang dilakukan akan lancar karena naskahnya disusun jauh sebelumnya sehingga bahasanya baik dan benar, susunan kalimatnya teratur, kata-katanya tepat dan kontinuitasnya terjamin.

Yang dimaksud dengan kerugian ialah bahwa suatu pidato dilakukan, kepala terus menunduk membaca naskah sehingga sedikit sekali kontak pribadi yang penting dan ada kemungkinan hadirin tidak menaruh kepercayaan sepenuhnya karena mereka beranggapan pidato yang dibaca itu bukan buatan sendiri melainkan hasil kerja orang lain.

d. Materi Pidato

Biasanya materi pidato, baik yang menggunakan naskah maupun tanpa naskah memiliki empat bagian, yaitu:

²¹*Ibid.* h. 17.

1) Pendahuluan

Bagian ini yang berfungsi untuk mengantarkan ke arah pokok persoalan yang akan dibahas dan sebagai upaya menyiapkan mental audience. Pada bagian ini yang terpenting kita berusaha membangkitkan dan mengarahkan perhatian audience pada pokok permasalahan yang akan dibicarakan.

2) Isi

Pada bagian ini pokok pembahasan ditampilkan dengan terlebih dahulu mengemukakan latar belakang permasalahannya. Pokok pembicaraan dikemukakan sedemikian rupa sehingga tampak jelas kaitannya dengan kepentingan para audience.

3) Pembahasan

Bagian ini merupakan kesatuan, yang berisi alasan-alasan yang mendukung hal-hal yang dikemukakan pada bagian isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi berbagai hal tentang penjelasan, alasan-alasan, bukti-bukti yang mendukung, ilustrasi, angka-angka dan perbandingan, kontras-kontras, bagan-bagan, model, dan humor yang relevan.

4) Kesimpulan

Ini adalah bagian akhir dari sebuah pidato, yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan uraian sebelumnya.²²

²²*Ibid.* h. 34.

B. Pembentukan Da'i Profesional

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah mutu atau kualitas, dan tindak taduk yang merupakan suatu cirri suatu profesi atau orang yang professional, sedangkan professional adalah bersangkutan dengan profesi memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, sedangkan profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu.²³

Profesionalisme berasal dari bahasa inggris "*profesionalisme*" yang secara leksikal berarti sifat professional. Orang yang professional memiliki sikap-sikap, ciri-ciri yang berbeda dengan orang yang tidak professional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.²⁴

Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan dengan profesionalisme adalah seorang da'i dalam berkerja (menjalankan tugas-tugasnya) sebagai juru dakwah benar-benar mampu dan menguasai pekerjaan (profesi) yang sedang dijalani.

Kemudian pengertian tentang Profesional berasal dari kata profesi profession yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan dimana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 897.

²⁴Sudarman Denim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 23.

yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga.

Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dicapai melalui kursus.²⁵

Sedangkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS, profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁶

Seseorang yang profesional adalah seseorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi etika standar. Ditambah lagi bahwa berbagai survei menunjukkan bahwa seorang profesional cenderung untuk lebih berkonsentrasi terhadap etikan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.

²⁵Muktar dan A.Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001).

²⁶Departemen Agama RI, UU RI Th.2005 *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 2.

Penekanan terhadap profesional cenderung untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat. Dihubungkan dengan profesi guru sebagai karir, maka guru yang profesional menurut Mondy adalah mereka yang mengambil keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan atau sekolah, Kemajuan ini biasanya diperoleh dari hasil pendidikan atau training khusus.

Sebagai mahasiswa yang mengambil mata kuliah teknik berpidato tentu semua dituntut untuk dapat bisa menguasai baik secara teori maupun prakteknya, mahasiswa memiliki peluang yang lebih baik khususnya jurusan KPI sebagai notabnya mahasiswa Fakultas Dakwah, tentu mata kuliah yang dipelajari khususnya teknik berpidato ini bisa menjadi bekal pokok untuk menjadi calon da'i yang profesional.

2. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang kerjanya berdakwah, pendakwah.²⁷ Menurut Ahmad Suyuti da'i atau mubaligh adalah berasal dari bahasa Arab yang artinya orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat penerima dakwah.²⁸

Menurut Mariah, da'i dibagi menjadi dua kriteria yaitu umum dan khusus, secara umum adalah setiap muslim dan muslimah yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai

²⁷Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1991), h. 231.

²⁸Ahmad Suyuti, *Amshilatu Tasrifiyah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 11.

penganut islam sesuai dngan perintah sedangkan secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam dengan kesungguhan khusus dan qodrah khasanah.²⁹

Adapun seorang da'i yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu seorang mahasiswa yang masih pemula dalam berdakwah, belum memiliki kemampuan yang baik secara umum apa dan bagaimana dakwah yang baik.

Maka seorang da'i perlu adanya pembekalan yang mampu menjadikan dai itu menjadi mahir atau professional yaitu dai yang dapat memahami metode dakwah dan ilmu dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga dai diharapkan dapat terbekali dengan pembelajaran tersebut.

3. Kompetensi Da'i Profesional

Para ulama telah banyak mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki seorang pendakwah profesional, baik kapasitas intelektual, maupun kompetensi moral dan spritual. Ali Abdul Halim Mahmud mengemukakan persyaratan Kompetensi Da'i Profesional seorang da'i sebagai berikut: Syarat dan etika (adab) ini bermacam-macam, ada syarat dan etika yang memang telah ditetapkan Allah swt.³⁰

Ada syarat keagamaan, akhlak dan komitmennya pada etika Islam, ada syarat tentang ilmu dan pengetahuannya tentang agama dan dakwah, ada syarat dan etika tentang kemampuannya melaksanakan dakwah gerakan

²⁹Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 23.

³⁰Kamaluddin, *Jurnal Kompetensi Da'i Profesional*, Hikmah, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015, h. 115.

(harokah), serta kemampuannya melaksanakan setiap perbuatan yang dituntut oleh dakwah individual (fardiyah) dalam semua tingkatannya. Adapula syarakat dan etika mengenai kesabaran dan ketabahannya dalam melaksanakan aktivitas dan menghadapi mitra dakwah, termasuk tingkat kepercayaan dan pengharapannya kepada Allah SWT. untuk memperoleh bantuan dan pertolongan-Nya.³¹

Abdul-Karim Zaidan juga menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah, ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan Allah.³²

Selain pentingnya pengenalan diri, seorang pendakwah harus memiliki rasapercaya diri (*credibility*), daya tarik (*attractif*) dan kekuatan (*power*).

a. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki komunikator sehingga diterima atau diikuti oleh masyarakat khalayak. Kredibilitas menurut Aristoteles bisa diperoleh apabila memiliki ethos, pathos dan logos.³³

Ethos adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. Phatos adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dalam mengendalikan emosi

³¹Ali Abdul halim Mahmud, *Fiqh al-Mas'uliyah fil-Islam, Dar al-Tawzi' wa al-Nashr al-Islamiyah*, (Kairo 1995), h. 184.

³²Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah, Mu'assasah ar-Risalah Beirut*, 1993, h. 325.

³³Kamaluddin, *Jurnal Kompetensi Da'i Profesional*, Hikmah, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015, h.117.

pendengarnya. Logos adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya. James Mc Croskey menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat bersumber dari kompetensi, sikap, tujuan, kepribadian dan dinamika.³⁴

Kompetensi ialah penguasaan yang dimiliki pendakwah pada masalah yang dibahasnya.³⁵ Misalnya seorang dokter lebih berkompeten berbicara masalah medis daripada seorang insinyur pertanian. Sikap menunjukkan pribadi pendakwah, apakah dia tegar dan toleran dalam prinsip. Tujuan menunjukkan apakah pesan-pesan yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak.

b. Daya Tarik (*attractif*)

Daya tarik perlu dimiliki oleh pendakwah karena dapat menentukan keberhasilan dakwah. Pendengar atau pembaca akan mengikuti pandangan seorang pendakwah karena mempunyai daya tarik dalam hal kesamaan (*similarity*), dikenal baik (*familiarity*), disukai (*liking*) dan fisiknya (*physic*). Kesamaan dimaksud bisa dalam hal demografis seperti agama, suku, ras, partai dan ideologi.³⁶

c. Kekuatan (*power*)

³⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, h.92.

³⁵Kamaluddin, *Op. Cit.*, h.117.

³⁶*Ibid*, h. 118.

Power (kekuatan) adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah apabila ia ingin mempengaruhi orang lain³⁷. *Power* dapat juga diartikan sebagai kekuasaan, masyarakat akan lebih mudah menerima suatu ajaran apabila disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan.

Kekuatan dapat juga diperoleh dengan tersedianya kesiapan sarana dan prasarana pelaksanaan dakwah, sebab tanpa sarana material pendukung, dakwah akan mengalami kesulitan. Meski kekuatan bukan selamanya menjadi syarat pelaksanaan dakwah efektif, tapi minimal seorang pendakwah harus memiliki kredibilitas dan daya tarik.

Penjelasan di atas menunjukkan kompetensi da'i hendaknya mencakup aspek intelektual seperti kecerdasan, ilmu pengetahuan dan wawasan. Aspek karakter, seorang pendakwah hendaknya memiliki sifat-sifat mulia seperti keikhlasan, kejujuran, ketekunan, kesabaran serta keteladanan. Sedangkan kompetensi spritualnya, seorang pendakwah hendaknya orang yang teguh iman dan tekun ibadah.

Kompetensi pendakwah dibedakan antara kompetensi spritual, intelektual, moral dan fisik material, penulis uraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi spritual (ruhaniyyah).

Seorang pendakwah hendaknya memiliki sifat-sifat: Iman dan takwa, ahli taubat dan ibadah. shiddiq dan amanah, bersyukur, ikhlas,

³⁷*Ibid.*

ramah dan penuh pengertian, tawadlu, sederhana dan jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka (demokratis) dan lemah lembut.³⁸

Rasul-rasul adalah adalah para pendakwah pilihan Allah swt., mereka penuh iman dan takwa serta keteladanan. Kompetensi spritual ini disebut juga kompetensi personal.

2) Kompetensi intelektual ('aqliyah) atau kompetensi profesional.

Ilmu pengetahuan dan keterampilan pendakwah hendaknya mencakup penguasaan tentang:

a) Ilmu-Ilmu Islam yang mendalam tentang pesan-pesan dakwah, yaitu:

- (1) Tafsir al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari terjemah dan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an al-Karim, baik menggunakan pendekatan tafsir tematik maupun tafsir tahlili. Sebelum belajar tafsir didahului oleh ulum al-Qur'an.
- (2) Hadis adalah perkataan, perbuatan dan sikap nabi saw. Yang berfungsi sebagai informasi dan konfirmasi tentang isi kandungan alQur'an. Kitab Hadis yang terkenal ada enam, yaitu Kitab Shahih Bukhari, Muslim, Turmizi, Nasa'i, Ibnu Majah.
- (3) Ilmu Tauhid, yaitu ilmu yang membahas masalah keyakinan kepada Allah swt. Ilmu ini disebut juga dengan akidah Islam, Ushuluddin atau Ilmu Kalam.

³⁸*Ibid.* h.119.

- (4) Ilmu Fiikih terdiri dari fikih ibadah, fikih mu'amalah, fikih munakahat, fikih mawaris dan fikih siyasah.
- (5) Akhlak/ tasauf adalah ilmu yang berhubungan dengan pembentukan karakter muslim berdasarkan kesucian rohani manusia.
- (6) Sejarah peradaban umat Islam terdiri dari Sirah Nabawiyah, Rijal Dakwah dan Sejarah Peradaban Umat Islam.³⁹
- b) Ilmu-ilmu Sosial yang dapat membantu pendakwah dalam pengenalan mad'u. Diantaranya ialah ilmu komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu hukum, politik, ekonomi.
- c) Ilmu Media yang menjadi sarana penyampaian pesan-pesan dakwah yang argumentatif dan logis. Ilmu media mencakup, metode dakwah, bahasa, logika, retorika, balaghah dan metodologi, sehingga pendakwah dapat menjadi orator dan ahli debat, menjadi top manejer (pimpinan) dalam organisasi dan sebagai pengembang masyarakat dalam program pembangunan.

Para da'i selaku manejerkelembagaan, muballigh, penulis atau konselor dan pendamping sosial dimasyarakat, perlu membekali diri dengan teknologi informasi komunikasiagar dapat menambah wawasan keilmuan dan inovasi pengembangandakwah efektif di masyarakat.

³⁹*Ibid.*

3) Kompetensi Moral (Khulqiyah).

Para nabi selalu bersifat shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah, bersyukur, ikhlas, ramah dan penuh pengertian, tawadlu', sederhana dan jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka (demokratis) dan lemah lembut.

4) Kompetensi fisik material (Jasmaniyah).

Pendakwah hendaknya adalah orang yang sehat jasmani, memiliki kecukupan materi serta berasal dari etnik kaum sendiri. Kesehatan dan kekuatan fisik dibutuhkan dalam menegakkan Jihad fi sabilillah, demikian juga harta yang cukup.

Hafied Changara mengemukakan secara ringkas beberapa karakteristik sosiodemografis mad'u yang perlu diketahui seorang da'i dalam berdakwah, yaitu:

- a) Jenis kelamin, apakah khalayak itu mayoritas laki-laki atau wanita.
- b) Usia, apakah khalayak umumnya anak-anak, remaja atau orang tua.
- c) Populasi, apakah khalayak yang ada kurang dari 10 orang atau lebih dari 50 orang.
- d) Lokasi, apakah khalayak umumnya tinggal di desa atau di kota.
- e) Tingkat pendidikan, apakah mereka rata-rata sarjana atau hanya sekedar tamatan Sekolah Dasar.
- f) Bahasa, apakah mereka bisa mengerti bahasa Indonesia atau tidak.
- g) Agama, apakah semuanya beragama Islam atau ada yang beragama lain.
- h) Pekerjaan, apakah mereka umumnya petani, nelayan, guru atau pengusaha.
- i) Ideologi, apakah mereka umumnya anggota suatu partai atau tidak.

- j) Pemilikan media, apakah mereka umumnya memiliki TV., hanya surat kabar berlangganan atau tidak.⁴⁰

Kompetensi spritual, moral dan kompetensi intelektual dalam aspek penguasaan ilmu-ilmu Islam digolongkan kepada kompetensi subtansial. Sedangkan kompetensi dalam ilmu-ilmu sosial, ilmu media dan metode penelitian digolongkan kepada kompetensi metodologi. Kedua kompetensi tersebut menjadi dua aspek yang sangat penting bagi seorang da'i, terutama kompetensi spritual atau personal.

4. **Kedudukan Da'i**

Kedudukan da'i yang sangat penting ini diperkokoh dengan tugasnya yang sangat mulia pada dasarnya tugas yang pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad saw, ia adalah pewaris Nabi, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah swt.

Sejalan dengan tugas seorang da'i, ia memiliki fungsi paling tidak diantaranya ialah:

a. Meluruskan Akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan dan tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Manusia memiliki naluri untuk bertuhan, akan tetapi terkadang dalam mengaktualkannya menempuh jalan keliru, sehingga memiliki tuhan yang keliru.

⁴⁰Hafied Changara, *Op. Cit*, h. 159-160.

Dalam hal ini da'i menunjukan siapa tuhanyang hakiki dengan petunjuk al-Quran dan al-Sunnah, sehingga ketuhanan yang dianutnya adalah tauhidullah (mengakui dan memurnikan keesaan Allah, sebagai Tuhan yang hak untuk disembah).

b. Memotivasi Umat

Seorang da'i memberikan pencerahan dan penyadaran akan keberadaan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki tugas untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah dengan tuntunan aturan-aturan Nya.

c. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Sebagai wujud nyata dari fungsiseorang da'i selalu memiliki perhatian pada sesama untuk bersama-sama menegakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar untuk menciptakan kedamaian bersama.

d. Menolak Kebudayaan Yang Merusak.

Seorang da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, tentu tidak boleh larut dalam berbagai tradisi dan adat kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan syari'at Islam, dan mesti kuat mempertahankan kaidah-kaidah, hukum-hukum dan tata pergaulan muslim.

Seorang da'i tentu tidak boleh direndahkan oleh kemauan dirinya juga oleh keadaan, sehingga pada akhirnya menyelewengkan syari'at Islam. Para da'i mesti tangguh dalam mempertahankan syari'at dan terus

berupaya untuk mengubah norma yang menyimpang dan terus berusaha untuk menegakkan sistem Islam.⁴¹

Dalam prespektif sosiologi da'i merupakan pemimpin agama yang memiliki peran di masyarakat. *Pertama*, da'i sebagai pembimbing moral ia bertugas sebagai peletak dasar moral, etis, dan spiritual masyarakat.

Kedua, sebagai motivator dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat. Dengan kharisma dan keterampilan yang dimilikinya para da'i memiliki peran aktif dalam mendorong suksesnya kegiatan kegiatan pengembangan masyarakat.

Ketiga, da'i sebagai mediator artinya seorang da'i juga sebagai wakil masyarakat dan sebagai pengantar dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingan di masyarakat dan lembaga-lembaga keagamaan yang ada.⁴²

⁴¹ Aliyudin, *Kualifikasi Da'i Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik*, jurnal Vol 14 No 2 Juli-Desember, 2015, h. 285.

⁴² *Ibid*, h. 286.

BAB III

EFEKTIVITAS PERKULIAHAN TEKNIK BERPIDATO DALAM PEMBENTUKAN PROFESIONAL CALON DA'I

A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah

1. Sejarah Berdirinya

Fakultas Dakwah dengan status persiapan negeri telah dibuka pada tahun 1989 berdasarkan izin operasional dengan SK Dirjen Bagais No. 30/E/1989 Tanggal 20 Juli 1989. Berdasarkan usulan rektor diatas, selanjutnya terbitlah Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/109/1995 Tanggal 15 September 1995, tentang Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

Selanjutnya jurusan PPA melebur menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). jurusan KPI Fakultas Dakwah mengajukan akreditasi, dan terbitlah surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 017/BAN-PT/1999-2000 tanggal 27 Desember 2000 dengan peringkat C. Peringkat akreditasi tersebut memacu civitas akademika Fakultas Dakwah berbenah diri dalam upaya meningkatkan kualitas.¹

Jurusan KPI sudah di Akreditasi yang pertama pada tahun 1999 dengan nilai C berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT. No. 017 tahun 1999. Kemudian pada tahun 2007 prodi KPI mengajukan untuk diakreditasi kembali. Sesuai

¹Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

Surat Keputusan BAN-PT. Nomor: 032/BAN-PT/Ak-X/S/I/2008 tanggal 12 Januari 2008 bahwa Program Studi KPI telah terakreditasi dengan nilai B.

Penyelenggaraan jurusan KPI mengacu kepada visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. Proses perumusannya sudah memperhatikan keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas dan Institut. Untuk menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi, jurusan KPI memiliki personalia yang terdiri atas Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Staf, Tenaga Kependidikan, dan Dosen Program Studi. Masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas yang dituangkan dalam Statuta IAIN Raden Intan Lampung.

Terlebih dengan telah dicanangkannya IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung sejak April 2017, diharapkan dapat lebih menjadi daya tarik mahasiswa baru yang ingin menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.²

2. Visi dan Misi

Visi yang ingin dicapai oleh jurusan KPI sejalan dan mendukung untuk tercapainya visi UIN Raden Intan Lampung, yakni menjadi prodi yang unggul dalam pengkajian dan aplikasi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam di Sumatera tahun 2025.³

²Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

³Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

Sebelum merumuskan visi, jurusan KPI terlebih dahulu melakukan kajian mendalam dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh prodi KPI dan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh jurusan KPI saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian rentang waktu untuk mencapai visi sampai tahun 2025 sangat realistis dan akan dapat dicapai. Begitu juga cakupan wilayah di Sumatera mudah-mudahan dapat terlampaui.

Untuk lebih menjamin realitas pencapaian visi, jurusan melibatkan banyak unsur yang terkait langsung dengan *user* alumni jurusan KPI. Diantaranya adalah Kementrian Agama, lembaga-lembaga dakwah, media massa (cetak & elektronik) dan rumah sakit. Dari pihak yang diajak mengkaji rumusan visi, prodi banyak mendapatkan saran dan masukan agar bagaimana lulusan dapat bersaing di dunia kerja.

Untuk mencapai misi tersebut, jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan tinggi Islam dalam bidang *Public Speaking* (*khitabah*), Jurnalistik Pers dan *Broadcasting*.
- c. Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan di bidang Jurnalistik Pers dan *Broadcasting*.

d. Meningkatkan mutu pelayanan dan informasi publik bagi masyarakat.⁴

3. Latar Belakang Pendidikan Sebelum Kuliah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasanya kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015, penulis jabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan interview dilapangan terhadap mahasiswa Jurusan KPI bahwa dapat diketahui jumlah mahasiswanya mencapai 209, terdiri dari 106 laki-laki dan untuk perempuan berjumlah 103 mahasiswa, kemudian jurusan tersebut dibagi menjadi 5 kelas.⁵ Terlampir data mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015.

Dalam proses perkuliahan dari latar belakang mahasiswa banyak yang cepat memahami materi-materi yang disampaikan seperti alumni dari pondok atau sekolah MA, yang notabennya memang sudah terbiasa dengan materi teknik berpidato tersebut, namun tak sedikit pula yang kurang faham tentang materi tersebut, karna dilatar belakangnya oleh pendidikan sebelum masuk kuliah.

Sdr. Zakki Ramadlan ia mengatakan:

“Kebanyakan dari kami yang kuliah disini alumni dari sekolah SMA, namun adapula dari SMK, MA, MAN dan dalam kaitan nya proses perkuliahan mahasiswa alumni MA, memang mempunyai kemampuan lebih dalam mata kuliah ini.”⁶

⁴Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

⁵Observasi Penulis Pada Tanggal 10 Juli 2018.

⁶Zakki Ramadlan, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 13 Juli 2018.

Dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 sebelum masuk ke bangku perkuliahan, dari data yang didapat mahasiswa tersebut lulusan SMA, MA, MAN dan SMK, kemudian setelah dilakukan observasi rata-rata mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 lulusan SMA.⁷

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan teknik berpidato secara umum mata kuliah ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa khususnya angkatan 2015, namun dalam proses perkuliahan mereka kurang memahami terhadap materi yang disampaikan ini disebabkan adanya mahasiswa yang tidak masuk dan tidak fokus dalam perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang mahasiswa penulis pada bagian ini akan menjelaskan dengan hasil data dilapangan sebagai berikut:

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15-18 tahun SMA⁸

⁷Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

⁸Online di <http://e-journal.uajy.ac.id/2070/3/2TA11215.pdf>, pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 09:01 wib.

Dalam proses perkuliahan mahasiswa lulusan SMA kurang begitu menguasai tentang materi Agama khususnya mata kuliah teknik berpidato, mahasiswa lulusan SMA ini cenderung lebih menguasai ilmu umum, yang memang dari sekolah SMA sudah menjadi ilmu yang pokok yang harus diberikan oleh guru disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil interview oleh salah satu mahasiswa KPI angkatan 2015 sdri. Radina mengatakan:

“Saya lulusan SMA dalam memahami mata kuliah khususnya teknik berpidato inikan belajar agama juga kan hafal, ayat dan hadist saya pribadi tidak mudah dalam memahaminya dari pada yang lain yang lulusan pendidikan agama seperti MA, MAN, dan Pondok Pesantren”⁹

Maka bisa kita simpulkan bahwa mahasiwa yang lulusan dari SMA dalam proses pembelajaran mata kuliah teknik berpidato memang kurang memahami secara cepat ketimbang mahasiswa yang notabnya lulusan dari sekolah agama MA, MAN atau pondok pesantren.

b. Sekolah Agama (MA, MAN dan Pondok Pesantren)

Menurut Wikipedia bahasa Madrasah aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan

⁹Radina, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 20 Juli 2018.

madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Kemudian dalam proses perkuliahan mahasiswa lulusan MA, MAN dan Pondok Pesantren yang memang pada dasarnya saat sekolah sudah mempelajari tentang agama jadi untuk memahami mata kuliah teknik berpidato saat perkuliahan bisa dikatakan lebih mahir dibanding dengan lulusan sekolah umum.

Hal tersebut bagi mereka sudah menjadi hal biasa karena saat duduk dibangku sekolah agama, sering adanya pelatihan-pelatihan tentang hal yang berkaitan teknik berpidato, dan kegiatan hafalan baca tulis Al-Quran sudah menjadi hal pokok yang wajib dipelajari bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mahasiswa yang lulusan dari sekolah Agama sdri. Etha Racmah ia mengatakan :

“Kalau saya kan lulusan pendidikan Agama dari Pondok Pesantren, yang memang saya sendiri sudah terbiasa hal yang berkaitan dengan perkuliahan teknik berpidato ini jadi kalau praktek pidato ceramah itu hal yang tidak sulit bagi saya.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang lulusan dari pendidikan Agama, dalam praktek mata kuliah teknik berpidato ini mereka sudah begitu menguasai, jadi dapat kita ketahui mahasiswa

¹⁰Etha Racmah, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 20 Juli 2018.

yang lulusan pendidikan pondok pesantren lebih mahir dalam berpidato maupun ceramah.

c. Sekolah Kejuruan (SMK)

Menurut Wikipedia bahasa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

Bidang pendidikan ini lebih kejurusan yang akan diambil oleh siswa, jadi dalam proses perkuliahan mata kuliah Teknik berpidato mahasiswa yang lulusan SMK juga tidak jauh berbeda dari mahasiswa Pendidikan SMA, yang mana dalam perkuliahan belum dapat begitu menguasai mata kuliah teknik berpidato khususnya baca tulis alqur'an.

Kemudian sdr. Probo Sutejo ia mengatakan :

“bahwa kami dalam perkuliahan teknik berpidato sulit saat dibidang baca tulis alquran apalagi saat praktek ceramah kami sedikit kesulitan, dan ini menjadi kendala kami saat perkuliahan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang kondisi sebelum masuk perkuliahan kami memang sekolah SMK yang notabnya tentang agama kurang begitu dipahami.”¹¹

¹¹Probo Sutejo, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 20 Juli 2018.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan, Apabila sarana dan prasarana tidak terdapat dalam pelayanan perkuliahan tersebut, maka seluruh kegiatan yang dilakukan tidak akan bisa mencapai hasil yang telah diharapkan.

Maka dalam hal ini berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terdapat beberapa fasilitas pendukung yang terdapat difakultas dakwah dan ilmu komunikasi guna memaksimalkan kegiatan perkuliahan teknik berpidato.

Menurut sdr. Ricky Febrian ia mengatakan:

“Untuk fasilitas yang ada di dakwah ini sudah cukup mumpuni saat perkuliahan, seperti sebagian ruangan sudah ada ac, kursi dan meja yaa pokoknya sudah lengkap kok.”¹²

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis bahwa sarana dan prasaraan dalam proses pembelajaran mata kuliah teknik berpidato tentu harus mendukung dalam hal ini penulis menemukan hasil observasi dilapangan terdapat ruang kelas difakultas dakwah yang berjumlah 25 ruangan kemudian 1 perpustakaan fakultas, dan proyektor, mimbar yang dari semua itu menjadi penunjang pada proses perkulihan yang ada di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.¹³

¹²Ricky Febrian Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 13 Juli 2018.

¹³Observasi penulis Pada Tanggal 13 Juli 2018.

Berdasarkan data diatas dalam hal sarana dan prasarana di fakultas dakwah ini sudah cukup baik dalam proses perkuliahan sehingga ini menjadi faktor pendukung yang baik untuk proses perkuliahn khususnya mata kuliah teknik berpidato.

Namun dalam perkuliahan masih saja terdapat adanya masalah seperti yang dikatakan oleh Ibu Septi Anggraini sebagai staf jurusan KPI beliau mengatakan:

“Terkadang mahasiswa saat proses dimulainya perkuliahan yang saat itu sedang membutuhkan proyektor, terkadang tidak ada atau sedang digunakan oleh kelas lain”¹⁴

Dengan adanya hal tersebut maka dari pihak kampus perlu adanya evaluasi guna untuk memperbaiki kekurangan dengan fasilitas yang ada, sehingga dengan dilengkapinya sarana dan prasaran nya akan memaksimalkan proses perkuliahan khususnya mata kuliah teknik berpidato.

B. Aktifitas Perkuliahan Teknik Berpidato

1. Proses Perkuliahan

Pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah teknik berpidato dilihat dari proses perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa angkatan 2015, dari hasil observasi lapangan mahasiswa angkatan 2015 ini sebagian besar

¹⁴Septi Anggraini, Staf Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 15 Juli 2018.

dapat memahami dan mengerti apa yang dipelajari saat perkuliahan atau proses pembelajaran di kelas dengan dosen.¹⁵

Penyampaian materi tentang teknik-teknik dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan proses perkuliahan bagi mahasiswa tentang mata kuliah teknik berpidato sangat penting. Hal ini karena mereka memang disiapkan untuk menjadi seorang da'i yang dapat berdakwah di lingkungan masyarakat luas.

Untuk dapat menumbuhkan penguasaan mahasiswa terhadap materi teknik berpidato, terlebih dulu mahasiswa harus mempunyai rasa tertarik terhadap materi yang mereka terima di saat perkuliahan. Selama ini ada kecenderungan bahwa mahasiswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti dan menerima materi perkuliahan yang "lebih bersifat murni" atau materi yang non kependidikan. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan di kelas.

Keaktifan ini berupa keaktifan mereka mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam diskusi, keaktifan kedatangan mengikuti perkuliahan, dll. Kecenderungan terhadap keaktifan dan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sangat penting, karena berkaitan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diterima. Sehingga mahasiswa tidak hanya pasif ketika mengikuti perkuliahan atau datang hanya untuk memenuhi prosentase presensi.

¹⁵Observasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Tanggal 14 juni 2018.

Proses perkuliahan mata kuliah teknik berpidato yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentu dalam perkuliahannya tentu masih terdapat kendala baik dari mahasiswa maupun materi yang dipelajari dalam perkuliahan teknik berpidato.

Bpk Rosidi Selaku dosen FDIK beliau mengatakan:

“Mahasiswa itu sendiri kurang memahami tentang mata kuliah tersebut, sebenarnya dengan adanya mata kuliah tersebut mahasiswa menjadi da'i yang baik dan profesional, dai yang menjadi penerang masyarakat bisa menentramkan dan penerus dari para pendahulu dalam hal menyiarkan agama ini.”¹⁶

Kemudian yang dimaksud dalam hal keprofesionalan seorang dai yang dimaksud adalah bagaimana seorang dai dapat menyampaikan pesan dakwah seperti melalui ceramah, khutbah dan pidato, yaitu dai dapat menyampaikan dengan baik dan benar berdasarkan dalil al-quran dan hadist, kemudian apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat luas dengan mempelajari metode-metode dakwah.

Sedangkan menurut mahasiswa Indri Wisma ia mengatakan:

“Materinya itu banyak seperti cara menjadi da'i yang baik dan benar, tetang mad'u, dan dalam menaggulangi madu agar materi kita sampai kepada mad'u sehingga materinya dapat diterima dan bagus.”¹⁷

Materi dalam perkuliahan teknik berpidato ini sebagai sarana untuk pembekalan ilmu terhadap calon da'i profesinal yang dapat menerapkan

¹⁶Rosidi, Dosen Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 03 Juli 2018.

¹⁷Indri Wisma, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 13 Juli 2018.

teknik atau metode dalam berdakwah sehingga calon dai dapat mempersiapkan apa dan bagaimana yang harus dilakukan sebelum berdakwah.

Jadi perlu adanya koreksi terhadap mahasiswa khususnya angkatan 2015 dalam memahami dan mempelajari mata kuliah teknik berpidato dengan baik, sehingga hasil dari pembelajaran dalam mata kuliah tersebut bisa menjadi bekal sebagai dai professional setelah masuk kedalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut mahasiswa Zhafina Amalia ia mengatakan:

“Tidak semua mahasiswanya memahami mata kuliah tersebut, dan apakah mereka menerima atau tidak ilmu yang dipelajari tapi kebanyakan dapat menerima karena dosen mata kuliah ini dapat menjelaskan materi dengan baik.”¹⁸

Dari hasil data dilapangan kebanyakan mahasiswa suka dan senang terhadap mata kuliah ini karena memang sebagian mahasiswa merasa tidak mampu untuk menjadi seorang da'i, dan mata kuliah tersebut bagi sebagian mahasiswa hanya sebagai untuk mendapatkan nilai guna mencukupi jumlah SKS yang ada.

Sebagai dosen tentu memiliki cara dan teknik sendiri dalam mengajar dan standar apa yang baik dalam perkuliahan tersebut, maka dalam hal ini seorang dosen sudah melakukan hal yang baik sehingga tinggal

¹⁸Zhafina Amalia, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 13 Juli 2018.

mahasiswanya mau atau tidak menerima dan memahami secara mendalam dalam perkuliahan teknik berpidato.

Kemudian dalam proses perkuliahan mata kuliah teknik berpidato ada beberapa materi yang disajikan kepada mahasiswa seperti tentang da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah kemudian selain memberi teori-teori tersebut dosen juga memberi tugas dan praktek langsung di dalam kelas maupun langsung diterjunkan ke masyarakat melalui majelis ta'lim dan kegiatan-kegiatan agama yang ada dimasyarakat.¹⁹

Menurut Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti Beliau mengatakan:

“Materinya itu banyak seperti cara menjadi da'i, tentang mad'u, cara menjadi da'i yang baik dan benar, dalam menaggulangi madu agar materi kita sampai kepada mad'u sehingga materinya dapat diterima dan bagus”²⁰

Sedangkan menurut sdri. Indri Wisma ia mengatakan:

“Proses perkuliahan teknik berpidato ini selain kami belajar teori tentang mata kuliah tersebut kami ditugaskan untuk praktek langsung di kelas dan di masyarakat.”²¹

Dalam menjadikan seorang calon da'i yang profesional mahasiswa ditugaskan untuk dapat mempraktekkan mata kuliah yang telah dipelajari guna untuk melatih seberapa jauh mahasiswa dalam memahami mata kuliah teknik berpidato.

¹⁹Observasi Penulis pada Tanggal 12 Juli 2018.

²⁰Yunidar Cut Mutia Yanti, Dosen, Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 03 Juli 2018.

²¹Indri Wisma, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 10 Juli 2018.

2. Tujuan Mata Kuliah Teknik Berpidato

Mata kuliah teknik berpidato merupakan salah satu mata kuliah yang wajib untuk diambil oleh mahasiswa khususnya jurusan KPI fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung ini dengan bobot 2 SKS, dimana mata kuliah ini mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan public speaking, yaitu cara berkomunikasi dengan baik dan benar.

Mahasiswa dituntut untuk dapat berbicara didepan orang banyak dalam perkuliahan mahasiswa bukan hanya menguasai materi saja namun juga harus dapat mempraktekkan didepan kelas seperti ceramah singkat atau kultum saat perkuliahan, yang sudah dibagi oleh dosen kemudian ditahap selanjutnya mahasiswa diterjunkan langsung kemasyarakat sebagai praktek tugas mata kuliah teknik berpidato.

Seperti yang dikatakan oleh saudari Etha Rachmah ia mengatakan:

“Kami saat perkuliahan teknik berpidato selain belajar teori tentang cara berdakwah yang baik, kami juga ditugaskan untuk dapat praktek baik didepan kelas saat perkuliahan maupun langsung di masyarakat.”²²

Dengan adanya mata kuliah teknik berpidato ini mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana yang harus dilakukan oleh seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, maka mata kuliah ini memiliki tujuan menjadi dai yang professional dalam berdakwah.

²²Etha Rachmah, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 10 Juli 2018.

Salah satu tujuan itu yakni untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

Maka seorang calon dai harus dapat memiliki keterampilan jasmani maupun rohani dalam berpidato tidak hanya mengajarkan kepada mad'unya saja namun dapat menjadi teladan bagi banyak orang, sikap ini menjadi hal yang wajib dan penting juga dalam menjadi dai professional, karena apa yang kita lakukan akan ditiru dan dicontoh oleh banyak orang.

Salah satu tujuan yang dengan adanya mata kuliah tersebut dapat menjadi sarjana-sarjana yang dapat berkontribusi didalam masyarakat dalam mengajarkan ajaran agama Islam, melalui ceramah, pidato, khutbah dan kegiatan lain di masyarakat.

Bpk . Rosidi beliau mengatakan :

“Tujuan mata kuliah teknik berpidato itu ada dua yang pertama memberikan teori-teori terkait dengan bagaimana berpidato yang baik, kedua memberikan contoh-contoh secara langsung dan memberikan tugas dan praktek baik dikelas maupun langsung di lingkungan masyarakat, tahap tersebut masih tahap latihan belum tahap professional, tetapi setelah itu mahasiswa memiliki pengetahuan teoritis juga mempunyai pengalaman empiris baik dikelas maupun diluar kelas.”²³

Seperti penejelasan diatas tujuan mata kuliah teknik berpidato dimaksudkan agar setiap mahasiswa dapat mendapatkan bekal teori tentang bagaiman cara berdakwah yang baik dan benar, kemudian dalam prosesnya mahasiswa diberikan contoh dengan mempraktekkan disaat perkuliahan.

3. Materi Perkuliahan

Dalam proses perkuliahan mata kuliah teknik berpidato dosen tentu harus dapat memilih milih materi yang tepat sehingga mahasiswa dalam mempersiapkan dapat memiliki bekal yang cukup terhadap materi-materi sebelum menjadi da'i professional.

Berikut ini merupakan materi yang dibahas pada mata kuliah teknik berpidato:

- a. Pengertian Dan Tujuan Mempelajari Retorika.
- b. Sejarah Perkembangan Retorika Zaman Romawi Kuno Dan Yunani Kuno
- c. Sejarah Perkembangan Retorika Pada Zaman Abad Modern.

²³Rosidi, Dosen Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 13 Juli 2018.

- d. Hubungan Retorika Dengan Ilmu Lainnya.
- e. Unsur-Unsur Pidato (Da'i, Mad'u Dan Materi).
- f. Membina Mental Pribadi Sebelum Berpidato.
- g. Pembinaan Teknik Berbicara.
- h. Teknik Mempersiapkan Naskah.
- i. Ciri-Ciri Pidato Yang Baik.
- j. Teknik Membuka Dan Menutup Pidato.
- k. Jenis-Jenis Pidato Dari Segi Persiapan, Teknik-Teknik Menyampaikan dan Isi.
- l. Sifat-Sifat Pidato Persuasif, Informatif dan Rekreatif.
- m. Prinsip Bicara Yang Islami.
- n. Retorika Dakwah.
- o. Propaganda.
- p. Faktor Yang Memberhasili Pidato.
- q. Seni dan Ketrampilan Dalam Khutbah.
- r. Bahasa Dakwah.
- s. Gestur Atau Olah Visual.
- t. Adap Berbicara
- u. Komentasi dasar da'i.
- v. Humor dalam dakwah.²⁴

²⁴Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

Materi-materi diatas akan kita dipelajari dan dibahas saat perkuliahan, sehingga mahasiswa benar-benar dibekali dengan ilmu ynag cukup baik, dan diharapkan dapat menguasai ilmu atau materi tentang bagaimana seharusnya seorang dai dalam berdakwah.

Sdr. Raden Dwi Wahyu Pujianto sebagai mahasiswa ia mengatakan:

“Kami sebagai mahasiswa dalam perkuliahan teknik berpidato ini sangat dibutuhkan bagi pemula kayak saya pribadi, namun terkadang sebagian mahasiswa kurang menguasai materi tersebut, akibatnya dalam praktek berpidato atau ceramah tidak dapat menguasi cara dan konsep nya.”²⁵

Dari wawancara diatas bahwa sebagian mahasiswa memang kurang memahami materi mata kuliah tersebut dan akibatnya mereka merasa belum mampu disetiap tugas atau prakteknya hal ini menjadi masalah yang perlu dibenahi, dalam hal ini tentu perlu kedisiplinan belajar agar materi mata kuliah teknik berpidato sampai kepada kapada semua mahasiswa khususnya angkatan 2015.

²⁵Raden Dwi Wahyu Pujianto, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, *Interview*, 13 Juli 2018.

BAB IV

EFEKTIVITAS PERKULIAHAN TEKNIK BERPIDATO DALAM PEMBENTUKAN PROFESIONAL CALON DA'I

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya sebagai salah satu kegiatan perkuliahan Teknik Berpidato di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan KPI, yang bertujuan memberikan suatu teori-teori dalam berdakwah secara baik dan benar sehingga diharapkan dengan materi yang diberikan dapat menjadikan calon da'i professional.

Maka dalam bab IV ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang sesuai dengan data yang sudah didapat pada bab sebelumnya sebagai berikut:

A. Efektivitas Perkuliahan Teknik Berpidato

1. Materi perkuliahan

Berdasarkan temuan hasil data lapangan materi perkuliahan teknik berpidato yang diberikan kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015, guna menjadikan seorang da'i professional sudah mencakup secara keseluruhan sudah dapat dikatakan cukup baik sehingga mahasiswa dapat benar-benar terbekali dengan materi perkuliahan tersebut.

Berikut ini hasil dari penelitian oleh penulis yang pada perkuliahan ini mahasiswa dan dosen dibekali dengan teori-teori yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya terlampir.

Perkuliahan yang dilaksanakan didalam ruang kelas dengan jumlah mahasiswa sekitar 40 orang dan satu dosen mata kuliah teknik berpidato ini

dengan metode belajar *face to face* yang dengan cara tersebut dosen dapat menjelaskan materi atau teori-teori yang sudah menjadi bahan perkuliahan.

Materi perkuliahan yang diajarkan kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 ini sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan secara luas, membekali mahasiswa guna menjadikannya sebagai calon dai professional, dengan materi dan teori perkuliahan yang cukup maka diharapkan mahasiswa ketika ditugaskan oleh dosen dalam perkuliahan sudah dapat menerapkan sesuai dengan teori yang baik.

Dalam proses perkuliahan yang berlangsung mahasiswa yang mengambil mata kuliah teknik berpidato ini, setelah mendapatkan teori-teori yang didapat mahasiswa ditugaskan juga dapat praktek secara langsung di depan kelas dan di luar yang nantinya akan diterjunkan langsung ke masyarakat.

Dalam pembelajaran praktek ini mahasiswa masing-masing ditugaskan pada majlis ta'lim ibu-ibu maupun bapak-bapak namun kebanyakan majelis ta'lim ibu-ibu. Pada prakteknya dilapangan mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas dan dalam satu kelompok memiliki 6 orang.

Kemudian di dalam acara majelis ta'lim setiap mahasiswa sudah membagi tugas seperti yang menjadi pembawa acara, tilawah, sholawat nabi, sambutan-sambutan, pengisi ceramah dan do'a, hal tersebut dilakukan guna melatih seorang calon da'i dalam berdakwah, maka dalam kegiatan tersebut

seorang dapat dinilai langsung oleh masyarakat mana yang perlu di perbaiki dalam kegiatan yang diisi oleh mahasiswa KPI angkatan 2015.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa proses dalam perkuliahan mahasiswa KPI angkatan 2015, yang gunanya sebagai pembekalan atau memberikan teori-teori bagaimana menjadi sosok da'i professional ini mahasiswa dituntut tidak hanya bias dalam keilmuan dan materi yang diajarkan namun mahasiswa juga dapat mempraktekkan secara langsung, sehingga dengan praktek tersebut mahasiswa dapat mengembangkan potensi sebagai seorang da'i.

2. Dosen dan Mahasiswa

Sebagai Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen merupakan pengajar pada perguruan tinggi. Dosen adalah salah satu komponen Manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Sedangkan yang dimaksud mahasiswa secara umum merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan besar

untuk mengembangkan bakatnya. Tentu saja semakin tinggi mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi akan semakin linier dan spesifik terhadap ilmu pengetahuan yang digelutinya.

Dalam kaitannya perkuliahan yang menjadi proses menggali ilmu mata kuliah teknik berpidato ini, mahasiswa dan dosen diharapkan dapat berkerja sama guna memaksimalkan proses perkuliahan yang ada, sehingga dosen dan mahasiswa dapat saling melengkapi satu sama lain, dosen mengajarkan ilmu tentang teknik berpidato kemudian sebagai mahasiswa dapat dengan senang hati menerima dengan baik.

Hasil data lapangan yang didapat oleh penulis bahwa proses perkuliahan belum dapat dikatakan efektif ini disebabkan oleh mahasiswanya itu sendiri seperti yang dikatakan oleh mahasiswa, saat proses perkuliahan tidak semua paham dan mengerti berkaitan materi mata kuliah yang sedang dipelajari, ini disebabkan karena terkadang sebagian mahasiswa saat proses perkuliahan kurang kondusif saat proses belajar.

Dan akibatnya ketika mahasiswa diberikan tugas atau mempraktekkan materi-materi yang sudah didapat tidak memumpuni, ini tentu harus dibenahi dan diharapkan memang proses perkuliahan tidaklah cukup dosen atau mahasiswa saja yang aktif, namun harus adanya saling berkerja sama, menghargai satu sama lain, sehingga dalam proses perkuliahan ini bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hasil dan tujuan yang diharapkan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses perkuliahan yang dimana sarana dan prasarana hal yang penting guna memaksimalkan kegiatan perkuliahan khususnya mata kuliah teknik berpidato seperti kebutuhan saat kuliah yaitu: proyektor, papantulis, meja, kursi, ruangan kelas dan lain-lain.

Dalam prosesnya kegiatan kuliah yang ada di fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi ini telah melengkapi sarana dan prasarananya dari berbagai bidang, ruang kelas, meja dan papan tulis yang disediakan akan menjadi salah satu faktor penunjang dalam kegiatan perkuliahan tersebut.

Kemudian sarana dan prasarana akan menjadi kendala seperti yang ada pada saat perkuliahan dengan tidak adanya proyektor, kursi, meja dan hal-hal lain sehingga menjadi terhambatnya proses belajar mengajar dalam perkuliahan khususnya mata kuliah teknik berpidato.

Jadi, sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan perkuliahan khususnya mata kuliah teknik berpidato ini sangat penting dan ini sangat dibutuhkan dalam proses perkuliahan, namun apabila proses perkuliahan sarana dan prasarana tidak memadai maka ini menjadi penghambat dalam proses perkuliahan.

B. Pembentukan Da'i Profesional

1. Kredibilitas (*credibility*)

Dalam hal ini kredibilitas akan merujuk kepada nama baik, reputasi dan juga sepak terjang seseorang di dalam profesi yang digelutinya selama ini, yang mana hal tersebut akan digunakan sebagai tolok ukur atas kemampuan orang tersebut dalam menjelaskan profesi yang digelutinya.

Misalnya seorang da'i yang profesional yang memiliki kredibilitas yang baik akan selalu menjadi seorang dai professional yang banyak dicari oleh banyak orang, yang dalam menyampaikan proses dakwahnya selalu dinanti nantikan oleh banyak orang, dalam hal ini tentu seorang dai mendapatkan kredibilitas yang baik dan mumpuni.

Dalam prosesnya untuk menjadi seseorang dai yang memiliki kredibilitas yang baik maka perlu proses yang tidak mudah, seorang da'i tentu dapat menjadi pendakwah yang tidak hanya sebagai penyampai pesan dakwah saja namun juga dapat melaksanakan dan menjadi contoh secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkuliahan mata kuliah teknik berpidato, materi-materi atau sosok seorang dai yang baik sudah menjadi pembahasan pokok dalam perkuliahan ini sehingga mahasiswa dapat terbekali bagaimana seharusnya menjadi seorang dai yang berkredibilitas yang baik dan dapat dipercaya dan dinanti-nanti oleh masyarakat.

2. Daya Tarik (*attractif*)

Daya tarik seorang da'i adalah suatu nama ketenaran yang melekat pada diri seorang juru dakwah yang umumnya disenangi oleh khalayak atau mad'u, bahwa komunikator yang dapat menarik pendengar dan mengubah sikap pendengar ke arah yang dikehendaki ajaran Islam adalah komunikator yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jujur dan dapat dipercaya (*trustworthy*) Sifat ini sangat menentukan apakah pendengar akan mematuhi atau tidak terhadap apa yang disampaikan. Indikasi dari sifat ini yaitu adanya kesesuaian apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat.
- b. Memiliki keahlian di bidang yang disampaikan (*expertise*) *Expertise* adalah pengetahuan yang luas tentang apa yang didakwahkan. Semakin paham komunikator terhadap sesuatu maka orang-orang akan semakin percaya terhadap apa yang disampaikan.

Selain kedua hal tersebut secara teoritik ada hal-hal lain yang mempengaruhi komunikator yaitu; popularitas, rupa dan penampilan yang menarik. memaparkan bahwa popularitas seseorang didasarkan pada hal-hal khusus seperti bintang film, penyanyi, pegarang, penyair, dan hal-hal lain yang membuat orang tertarik.

Bila seseorang memiliki hal-hal yang menunjang popularitas, maka bekal ini akan sangat berguna untuk menarik perhatian dan mendengarkan

pesan-pesan yang disampaikan. Kalau pesan dakwah disampaikan orang yang terkenal maka orang akan datang untuk mendengarkan.

Tokoh yang memiliki popularitas memang akan mampu menarik perhatian khalayak ramai. Mereka akan lebih sukses sebagai juru dakwah dibandingkan dengan orang yang tidak populer.

Akan lebih baik jika seorang da'i berusaha memiliki keahlian untuk mendukung popularitas. Penampilan fisik yang menarik seperti kebersihan badan dan pakaian akan menunjang keberhasilan dakwah. wajah yang selalu kelihatan ceria dan manis akan membantu kesuksesan dakwah. Pendeskripsian-teori untuk menerangkan popularitas da'i adalah teori belajar sosial.

Teori belajar sosial bukan hanya membahas belajar dan pembelajaran, tetapi juga berusaha mendeskripsikan teknik-teknik penilaian personalitas. Sejauh ini teori belajar sosial telah banyak diterapkan pada perilaku-perilaku sosial seperti kompetitivitas, agresivitas, tantangan dan perilaku patologis.

Da'i yang populer menjadi faktor penentu proses kegiatan dakwah yang bermutu. Untuk menjadi populer seorang da'i harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Popularitas da'i dideskripsi-teoritikan dengan teori belajar untuk mengetahui sejauh mana penilaian mad'u terhadap popularitas da'i.

Dalam komunikasi popularitas da'i sama artinya dengan popularitas komunikator. Popularitas komunikator dapat dilihat dari kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan yang dimilikinya. Kepopuleran da'i terletak juga dalam

ketokohan sebagai upaya pencitraan dan pembinaan opini publik serta efektivitas dakwah.

Daya tarik fisik tubuh, busana dan dukungan fisik lainnya yang bersifat nonverbal dalam komunikasi atau dakwah adalah sesuatu yang dapat memperkuat ketokohan. Seorang da'i populer adalah mereka yang tidak berusaha mempopulerkan diri dengan jalan mendiskreditkan pihak-pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Kekuatan (*power*)

Seorang dai juga diharapkan dapat memiliki kekuatan baik fisik maupun keilmuan nya, hal ini juga dapat diartikan kekuatan dalam menyampaikan cermahnya apabila cermah yang disampaikan dalam keadaan sakit da'inya, tidak memungkinkan, yang imbasnya akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan.

Kekuatan dapat juga diperoleh dengan tersedianya kesiapan sarana dan prasarana pelaksanaan dakwah, sebab tanpa sarana material pendukung, dakwah akan mengalami kesulitan. Meski kekuatan bukan selamanya menjadi prasyarat pelaksanaan dakwah efektif, tapi minimal seorang pendakwah harus memiliki kredibilitas dan daya tarik.

Seorang da'i professional dapat memiliki beberapa kemampuan yang lebih dalam menyampaikan dakwahnya, kekuatan yang dimaksud juga dalam hal kekuasaan, yang dalam masyarakat orang tersebut memang disegani dan selalu ditaati dan menjadi seseorang yang tegas dan kuat, masyarakat akan

lebih mudah menerima suatu ajaran apabila disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan, dapat disimpulkan tentang Efektivitas perkuliahan teknik berpidato dalam membentuk da'i profesional di jurusan KPI angkatan 2015 sebagai berikut:

1. Efektivitas perkuliahan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 dalam membentuk da'i professional ini belum dapat dikatakan efektif, ketidakefektifan tersebut dalam hal seperti dari sarana dan prasarana yang belum memadai, kemudian dari mahasiswa yang kurang memahami materi yang diberikan dosen dan pada prakteknya mahasiswa tidak menguasai dan kurang memahami tentang bagaimana menjadi da'i professional.
2. Dalam membentuk da'i professional, seorang calon da'i tentu harus mempunyai Kredibilitas (*credibility*), Daya Tarik (*attractif*), Kekuatan (*power*), hal tersebut merupakan yang harus dimiliki seorang da'i professional dalam menyampaikan dakwahnya, dan apabila ketiga hal tersebut tidak ada di khawatirkan seorang da'i kurang maksimal dalam berdakwah.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran terhadap pihak kampus dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2015 sebagai berikut:

1. Bagi pihak kampus diharapkan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan perkuliahan khususnya mata kuliah teknik berpidato sehingga dalam perkuliahan tidak terjadi kendala dan masalah yang menghambat dalam proses perkuliahan.
2. Kemudian diharapkan kepada mahasiswa agar dapat memahami dan menguasai materi-materi yang diberikan saat perkuliahan agar dalam praktek atau tugas mata kuliah ini mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali. *Fiqh al-Mas'uliyah fil-Islam. Dar al-Tawzi' wa al-Nashr al-Islamiyah*. (Kairo 1995).
- Ahmad Habibullah dkk. *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT. Pena Citasatria. 2008).
- Allyas Ismail dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah rekayasa membangun agama dan Peradapan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2011)
- Aliyudin. *Kualifikasi Da'i Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik*. jurnal Vol 14 No 2 Juli-Desember 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2015).
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos. 1997).
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992)
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010)
- Denim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2002)
- Departemen Agama RI. UU RI Th.2005 *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1996).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka. 2002)
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai pustaka. 1991)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. (Yogyakarta. PT Adi Ofset. 1991).

- Kamaluddin. *Jurnal Kompetensi Da'i Profesional*. Hikmah. Vol. II. No. 01 Januari – Juni. 2015.
- Karim Zaidan, Abdul. *Ushul ad-Da'wah. Mu'assasah ar-Risalah Beirut*. 1993
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. (Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro. 2008)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004).
- Muhtadi, Asep. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung. Pustaka Setia. 2003).
- Muktar dan A.Priambodo. *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: CV. Misaka Galiza. 2001).
- Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000)
- Rakhmad, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)
- Rino Adiwibowo dan Tatik Fidowati. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume. III No. 1/Desember 2013.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis. Metode Dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana. 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012).
- Suyuti, Ahmad. *Amshilatu Tasrifayah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1997)
- Tim Penyusun Kurikulum dan Silabi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah. 2009).

Sumber Lainnya:

Online di <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas/>.

Online di <http://agungprudent.wordpress.com/2009/06/18/efektivitas-pembelajaran/>
(diakses pada tanggal 2 juni 2018. pukul 8.00)

Online di <http://akses-ilmu.blogspot.co.id/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-tode.html>. (diakses pada tanggal 5 Maret 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Allyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah rekayasa membangun agama dan Peradapan Islam*, Jakarta: Kencana 2011
- Aliyudin, *Kualifikasi Da'i Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik*, jurnal Vol 14 No 2 Juli-Desember 2015
- Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan*, Jurnal Dakwah, Vol. Xv, No. 2 Tahun 2014
- Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2003
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- David Barry, *pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakartan: Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Ke-3.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian AplikasiPraktis*, Metro: Ramayana Pressdan STAIN Metro, 2008.
- Enjang AS dan aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya padjajaran, 2009.
- Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematika*,Jogjakarta: Kanisius, 1989.
- Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian SurveiI*, Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI, 2008.
- Moh. All Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.

Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010.

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, PT Adi Offset, 1991.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Penyusun Kurikulum dan Silabi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2009.

Umar Hasyim, *Mencari Ulama' Pewaris Nabi*, Surabaya: Bima Ilmu, 1983.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997.

Online di <http://akses-ilmu.blogspot.co.id/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-metode.html>, Pada Tanggal 3 Maret 2018.

Irian Dani, Pengertian Karakter, (Online) tersedia di <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html>. diakses, Sabtu 3 Maret 2018.

Online <https://imamriders.wordpress.com/karakteristik-dai/> pada hari Sabtu, 3 Maret 2018

LAMPIRAN

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA	STATUS
1.	Radina Feryza	Mahasiswa
2.	Zhafina Amalia	Mahasiswa
3.	Etha Rachmah	Mahasiswa
4.	Zakiy Ramadlan	Mahasiswa
5.	Ricky Febrian	Mahasiswa
6.	Indri Wisma Anugrah	Mahasiswa
7.	Raden Dwi Wahyu Pujiyanto	Mahasiswa
8.	Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti	Sekretaris Jurusan
9.	Bapak Rosidi	Dosen Teknik Berpidato
10.	Miss Septy anggraeni	Bidang staf Jurusan kpi

DATA MAHASISWA ANGKATAN 2015

JURUSAN KPI

Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Asal Sekolah	Nama Sekolah	Lulus Sekolah
AHMAD AL AZIZ	Pria	A	MAN	MAN 2 BANDAR LAMPUNG	2015
AHMAD KURNIAWAN	Pria	A	SMAN	SMA N 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR	2015
AMELIA SETIAWATI	Wanita	A	SMKN	SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG	2015
ANDRIAN	Pria	A	SMAN	SMAN 16 BANDAR LAMPUNG	2015
AZZAHRA LARASATI	Wanita	A	MAN	MAN 2 BANDAR LAMPUNG	2015
BESAR KARTONO	Pria	A	SMAN	SMAN 16 BANDAR LAMPUNG	2015
CHERRYL HERUSMAN RODELLA					
USMANSAH	Pria	A	SMAS	SMA Gajah Mada Bandar Lampung	2015
DEDE YULIAH	Wanita	A	MAN	MAN KRONJO	2015
Desca Bari Nur Janah	Wanita	A	SMAS	SMA Muhammadiyah Pringsewu	2015
DEWI TRI AGUSTINA	Wanita	A	SMAN	SMAN 1 BELITANG	2015
ESA PUTRI SALDA	Wanita	A	SMAN	SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG	2015
GALIH GALINGGIS	Pria	A	SMKS	SATU NUSA 1 BANDAR LAMPUNG	2015
IMAM ASQOLANI	Pria	A	MAN	MAN 1 METRO LAMPUNG TIMUR	2015
ISMAIL HASAN	Pria	A	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
JANIKA SARIYANI	Wanita	A	SMAN	SMA NEGERI 1 KOTAAGUNG	2015
LUTFY SALSABIL	Pria	A	SMAN	SMA N 13 BANDAR LAMPUNG	2015
LUTPIAH	Wanita	A	SMAN	SMA NEGERI 22 KABUPATEN TANGERANG	2015
M. RASYID RIDOH	Pria	A	SMKS	SMK KARTIKATAMA 1 METRO	2015
MUHAMMAD FADHIL MUMTAZ	Pria	A	MAN	MAN 1 METRO LAMPUNG TIMUR	2015

MUHAMMAD HABIBI					
HUBAIDILA	Pria	A	MAN	MAN 2 BANDAR LAMPUNG	2015
N. NANI	Wanita	A	MAS	AL-FATAH	2015
NAFIATUL FUDHOILAH ROZA	Wanita	A	SMAN	MA AL-HIKMAH	2015
NANI SARTIKA	Wanita	A	MAS	RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN	2015
NURUL HUSNA AFRILIA	Wanita	A	SMAN	SMAN 13 BANDAR LAMPUNG	2015
RADINA FERZYA	Wanita	A	SMAS	PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG	2015
RADITA NURANISA	Wanita	A	MAS	NURUL HUDA PRINGSEWU	2015
RIZKA AFIFATUL AZIZAH	Wanita	A	SMAS	SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU	2015
SHERLY DESTILIANI	Wanita	A	SMAN	SMAN 1 BUKIT KEMUNING	2015
SITI YUNIARSIH	Wanita	A	SMAN	SMAN 16 BANDAR LAMPUNG	2015
TIA RANI RAHAYU	Wanita	A	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
VIA WIDIYATAMA LATIFA	Wanita	A	SMAS	SMA SWADHIPA	2015
WAHYUNI	Wanita	A	SMAN	SMAN1PALAS	2015
WARDINA KHAIRANI	Wanita	A	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
Y. ALI RHAMADAN	Pria	A	SMAS	SMAS PGRI TUMIJAJAR	2015
YUSTIKA SARI	Wanita	A	SMAS	SMA MUHAMADIYAH 1 METRO	2015
ZHAFINA AMALINA	Wanita	A	SMAN	SMA N 01 KOTABUMI	2015
ANISATU SOLIHAN	Wanita	A	MAS	AL FATTAH NATAR	2015
DALI SUGANDI	Pria	A	SMKS	BHAKTI UTAMA BANDAR LAMPUNG	2013
ETHA RACHMAH	Wanita	A	MAS	MA AL FATAH	2015
LUCKY MARIZ R	Pria	A	SMAS	Sma Utama 2 Bandar Lampung	2014
SITI YULIANDA	Wanita	A	SMKN	SMK NEGERI RAWAJITU TIMUR	2014
ZURAIDA	Wanita	B	SMKS	smk vikri bandar lampung	2015
RIZKI MAKRUH	Pria	B	MAS	MATHLA'UL ANWAR	2013
1.54E+09	Pria	B	SMAN	SMA N 12 BANDAR LAMPUNG	2014
DESTI NURHAYATI	Wanita	B	SMAS	SMA PERSADA	2015

				SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten	
SATRIA FARISHY	Pria	B	SMAN	Pesisir Barat	2012
SARWO WIDODO	Pria	B	MAN	MAN 1 PRINGSEWU	2015
GYTA RASTYKA DHELA	Wanita	B	SMAN	MAN 1 PRINGSEWU	2015
DESI ANGGRAINI	Wanita	B	SMKS	AMAL BAKTI	2015
MUHAMMAD ALFIN PRATAMA	Pria	B	SMKS	SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG	2015
SEPTO ALFIANSYAH	Pria		SMAS	SMAS Nurul Islam	2015
MUHAMMAD FARIS	Pria	B	SMAS	sma nusantara	2014
MUHAMMAD SIDIQ	Pria	B	SMKS	smk 2 mei bandar lampung	2015
ANDRI ISWAL KHOIRI	Pria	B	SMKS	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG	2015
MUTHIA FAKHRINA	Wanita	B	SMKS	SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG	2014
ROMI MARDIANSYAH	Pria	B	SMAN	SMA NUSANTARA	2014
MUHAMMAD HANAFI EDITIA	Pria	B	SMKS	Bhakti Utama	2014
MUHAMMAD AZIZ EDI					
SAPUTRA	Pria	B	SMAS	SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU	2015
Riski Firmanto	Pria	B	MAS	PEMNU	2015
				MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR	
MAILISTIA SANTIKA	Wanita	B	MAS	GISTING	2015
1.54E+09	Pria	B	SMKN	SMKN	2015
ZAKIY RAMADLAN	Pria	B	SMAN	SMAN 2 OKU	2014
IMAM FAHMI	Pria	B	SMAN	SMAN KEBUN TEBU	2012
HAPISU MAENAE	Pria	B	SMAN	Ma'hadDarulMaarif (PETIDEM)	2015
RIZKI TRI WIBOWO	Pria	B	SMAN	SMA NUSANTARA	2014
Gusti Adi Pranoto	Pria	B	SMAS	SMA Muhammadiyah Pringsewu	2013
MUHAMMAD FARHAN	Pria	B	MAS	MA Mamba'ul Ulum	2015
SITI AISYAH	Wanita	B	SMKN	SMKN 1 BANJIT	2015
SYLVIA KHAIRINNISYAH					
HUTASUHUT	Wanita	B	SMAN	SMAN 4 BANDAR LAMPUNG	2015

NUR HATIPAH	Wanita	B	MAN	MAN KOTABUMI LAMPUNG UTARA	2014
OVIANTI TRY WIDHI PANGESTU	Wanita	B	SMKN	SMKN 5 BANDAR LAMPUNG	2015
NURMITA	Wanita	B	SMAN	SMK MUHAMMADYAH 2 BANDAR LAMPUNG	2013
NOVIA LISDAYANTI	Wanita	B	SMAS	HANG TUAH	2015
DWI LITASARI	Wanita	B	SMAS	SMA KARTIKATAMA METRO	2015
ANA SEPTIANI	Wanita	B	SMAN	ma miftahul ulum	2015
INTAN RIZKI AMELIA	Wanita	B	SMAS	PERINTIS 1	2015
ABDUL HAMID	Pria	B	SMKN	SMK NEGERI 1 WAY TENONG	2015
AD. PRATIWI S.	Wanita	B	SMAN	SMA NEGERI 1 BARADATU	2015
Ahmad Bilal	Pria	B	MAN	MAN 1 Lampung Tengah	2015
AMALIA HUSNA SAPUTRI	Wanita	B	MAN	MAN 1 LAMPUNG TIMUR	2015
DARA NOVITA DEVI	Wanita	B	MAN	MAN 1 MODEL B.LAMPUNG	2015
DESY INDRIANI	Wanita	B	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
DIMAS BAGUS PAMILIH	Pria	B	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
DWI DESMARISA AGUNG PUTRA	Pria	B	SMAN	SMAN 12 BANDAR LAMPUNG	2015
EDDO PUTRA PRATAMA	Pria	A	SMAN	SMAN 1 TANJUNG BINTANG	2015
ENI LUSITA	Wanita	C	SMKN	SMKN 5 BANDAR LAMPUNG	2015
FARDILLA DWI UTAMI	Wanita	C	SMAN	SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG	2015
IKA PUSPITA	Wanita	C	SMAS	SMAS TMI RAUDLATUL QURAN METRO	2015
M. ARI FIRMANSYAH	Pria	C	PONPES	SMAS TMI RAUDLATUL QURAN METRO	2015
M IHSAN FATHONI	Pria	C	SMKN	SMKN5 BANDAR LAMPUNG	2014
M IQBAL RIDHO FADHIL	Pria	C	MAN	MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG	2014
M. ALDI FEBRIAN FITRA	Pria	C	SMAS	SMAS IT BAITUL MUSLIM	2014
M. MAHFUZH DZIKRULLAH	Pria	C	SMAN	SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG	2015
MUHAMMAD PROBOSUTEJO	Pria	C	MAN	MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG	2015
			SMKN	SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG	2015

M. RIZKI ADI	Pria	C	MAS PONPES	PONDOK MODEREN DARUSSALAM GONTOR	2013
MOHYIDDIN ZAKY ABDURAHMAN	Pria	C	SMKS	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG	2015
MUGHFATUL MUKAROMAH	Wanita	C	SMKN MAS	SMK Negeri 1 Rawajitu Selatan	2015
HANUM EVIYANTI	Wanita	C	PONPES	SMKN 1 BANDAR LAMPUNG	2014
NURUL FITRI ISTIQOMAH	Wanita	C	SMKN	SMKN 1 SUKADANA	2015
RAHFI RAHMAT SALAGI	Pria	C	SMAN	SMA MUHAMMADIYAH 1 B.LAMPUNG	2013
RANGGA MEITANA PUTRA	Pria	C	SMAS	GAJAH MADA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG	2014 2015
Reva Septiyana	Wanita	C	SMKS	SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG	2015
RIANA MITA RISTANTI	Wanita	C	SMAN	SMAN 1 TALANGPADANG	2014
RICHO ADRIANSYAH HAKIM	Pria	C	MAS	DARUL A'MAL	2015
RICKY FEBRIAN	Pria	C	SMAS	SMA UTAMA 1 BANDAR LAMPUNG	2015
RIF`AT HAFIZI ANASER	Pria	C	MAS	MA DARUL ULUM	2015
RISKA YULI ANDRIANI	Wanita	C	SMAN	SMA N 1 TERUSAN NUNYAI	2015
RULI SEPTIAN ADI SURYA	Pria	C	SMAS	SMA NUSANTARA BANDARLAMPUNG	2014
SENDRA PURBA AGUNG	Pria	C	SMAN	YADIKA BANDAR LAMPUNG	2015
SHERLY NUR ARISTA	Wanita	C	MAS PONPES	MA AL-HUDA	2015
TOPAN SAMBOJA	Pria	C	MAN	MAN 1 PESAWARAN	2015
ULAN MAWARIS SULISTIA	Wanita	C	MAN	MAN 2 Bandar Lampung	2015
VINDA YULIANI LESTARI	Wanita	C	SMKS	SMKS WIDYA YAHYA SMAN 2 KARANG AGUNG MUARA ENIM	2015
WAHYU PRAYOGI	Pria	C	SMAN	SUMSEL	2015
WINA PURNAMASARI	Wanita	C	MAS	MA'ARIF 7	2015
ZAINAL ABIDIN	Pria	C			

ZENIYUS TRI GUNTARA	Pria	C	SMKS	WIDYA YAHYA	2015
NUR KHOLIS	Pria	C	SMKN	SMKN 2 BANDAR LAMPUNG	2015
RIDHO SETIAWAN	Pria	C	SMAN	SMAN 1 ABUNG SEMULI	2015
FITRIA BUDI HANDAYANI	Wanita	C	SMAN	SMA N 1 TERBANGGI BESAR	2015
FAURYN AL QUDSY	Pria	C	SMKN	SMK N 2 BANDAR LAMPUNG	2015
				SMK SAMUDERA BROADCAST AND	
RANI ANJAR PUTRI	Wanita	C	SMKS	ANIMATION SCHOOL	2015
YOLANDA ROSA	Wanita	A	MAS	MA AL-MUHAJIRIN	2015
GALANG NOVIARGO ADYAN	Pria	C	SMAN	SMA NEGRI 7 BANDARLAMPUNG	2015
M. AMIN FATULLOH	Pria	C	SMKN	SMKN 1 SIMPANG PEMATANG	2015
DARA OKTA MUTIA	Wanita	D	MAS	MA PLUS WALISONGO	2014
ALIFIAN SURYA BAHRI	Pria	D	SMAN	SMAN 16 BANDAR LAMPUNG	2014
SITI MUNJIATUL MANAN	Wanita	D	SMKS	SMK UTAMA BANDAR LAMPUNG	2015
ASEP HUDATUL UMAM	Pria	D	MAN	MAN 1 KALIANDA	2015
ENDAH FUSVITA	Wanita	D	SMKN	SMKN 49 JAKARTA	2014
DARMAWAN WAHYUDI	Pria	D	SMAS	SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG	2015
AYU ARISKA SEPTIYANI	Wanita	D	SMKS	SMK AL-HIDAYAH CINERE	2014
HASBI	Pria	D	SMAN	SMAN 1 NEGERI BESAR	2015
ABDI RAHMAN MUHAJIR	Pria	D	SMKN	SMKN 1 TULANG BAWANG TENGAH	2013
ANDI WARTONO	Pria	D	SMAN	SMA N1 PASIR SAKTI	2015
SAHRUL HUSIN	Pria	D	SMKS	SMK HARAPAN BANGSA	2015
ILIYAS HASANUDIN	Pria	D	SMKS	SMK HARAPAN BANGSA	2013
DESI SETIAWATI	Wanita	D	SMKN	SMKN 1 NGAMBUR	2015
			MAS		
RIFKI FAHRUR ROZI	Pria	D	PONPES	MA AL-FATAH NATAR	2015
DWI PRAYOGA	Pria	D	SMAN	SMA N 1 LIWA LAMPUNG BARAT	2015
			MAS	MA'HAD SHUFFAH HIZBULLAH MADRASAH	
FADHILA QODRATINNISA	Wanita	D	PONPES	AL FATAH	2015

				madrasah aliyah mathla'ul anwar kedondong	
DODI SYAIFUL AHMAT	Pria	D	MAS	kab.pesawaran	2015
SUKMA INDAH PERMADANI	Wanita	D	SMAS	SMA MUHMMADIYAH PRINGSEWU	2015
DENI DHARMAWAN	Pria	D	SMKN	SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG	2014
AGUS PRASETYO	Pria	D	MAS	MA AL MADINAH	2013
GILANG RALAS KSETRA	Pria	D	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
BAGAS AGUS SAPUTRA	Pria	D	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
YUNITA SARI	Wanita	D	SMAN	SMA N 13 BANDAR LAMPUNG	2014
DESY RAHMA WATI	Wanita	D	SMAN	SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI	2015
ANISA NOVYANA	Wanita	D	SMAN	PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG	2015
mahdalia ayu wijayanti	Wanita	D	SMAN	SMA Negri 1 Bandar Lampung	2015
NOVY KURNIA SARI	Wanita	D	SMAN	SMA N 13 BANDAR LAMPUNG	2015
RENDI UNISBANILA	Pria	D	SMAN	SMAN 1 Liwa	2013
KARTIKA INDRIA SARI	Wanita	D	SMAN	SMA NEGERI 2 MENGGALA	2015
MUHAMMAD FERDIAN					
SAPUTRA	Pria	D	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
MUFTI ALI	Pria	D	MAS	AL-HIKMAH	2015
PUTRA FAUZAN AGUNG	Pria	D	SMAN	SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI	2015
ARDIAN RAHMAD SADIQI	Pria	D	SMAN	SMAN1 TERUSAN NUNYAI	2015
UCI MAYASARI	Wanita	D	SMAS	SMAS PERINTIS 1	2015
GABRIEL MUHAMMAD	Pria	D	SMAN	SMAN 3 KOTABUMI	2015
FITRI FEBRIYANTI	Wanita	D	SMKS	SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI	2015
INDRI WISMA ANUGRAH	Wanita	D	SMAN	SMAN 1 TALANG PADANG	2015
FAISAL ARIES	Pria	D	MAN	MAN 02 LAMPUNG UTARA	2015
			MAS		
MUSTOFAINAL AKHYAR	Pria	D	PONPES	MA RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN	2015
DINDA NUR FADILAH	Wanita	D	SMAN	SMA NEGERI 3 UNGGULAN MARTAPURA	2015
AZKA RIFQI RABBANI	Pria	D	MAS	MA AL MUHSIN	2014

NAFIA IANATU T	Wanita	D	MAN	MAN 1 BANDAR LAMPUNG	2015
RENDI MYLAND ILHAM	Pria	E	MAN SMAS	MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG	2014
MARINA RELAHATI	Wanita	E	PONPES	DINIYAH PUTRI LAMPUNG	2015
M. HASAN MAFTUH	Pria	E	MAS	MA ALMAHFUDZIYAH	2014
IRFAN MAHFUDZ RABBANY	Pria	E	MAS	RUMAH PENDIDIKAN ISLAM	2014
ADE IRMA APRIYANI	Wanita	E	SMKS MAS	SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG	2015
ZENIA WANDITA	Wanita	E	PONPES	WALISONGO	2015
GUESTY TANIA	Wanita	E	SMAN	SMA N 3 KOTA METRO	2014
RADEN DWI WAHYU					
PUJIYANTO	Pria	E	SMAN	PKBM SULTAN HASANUDIN	2014
AHMAD GOZALI	Pria	E	MAN	MAN 1 BANDAR LAMPUNG	2015
DITA AYUSARAS SITA	Wanita	E	MAN	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	2015
AHMAD GINANJAR	Pria	E	SMAN	SMA NEGERI 1 TRIMURJO	2015
NENGAH DWI AGUSTINA	Wanita	E	SMAN	SMAN 3 BANDAR LAMPUNG	2015
ARI PRASETIYO H.P	Pria	E	SMAN	SMAN 1 TERUSAN NUNYAI	2015
FEBRI HARYANTO RAMADAN	Pria	E	SMAN MAS	SMA N 7 BANDAR LAMPUNG	2015
ESTI DWI PRATIWI	Wanita	E	PONPES	MA PLUS WALISONGO	2015
AUKHE ELMIRANSYAH	Pria	E	SMKN	SMKN 2 BANDAR LAMPUNG	2014
BIMA PUTRA PAMUNGKAS	Pria	E	SMAN MAS	sma negeri 2 pringsewu	2014
AMRI WALUYO MUKTI	Pria	E	PONPES	MA PLUS WALISONGO ABUNG SELATAN	2015
BAGUS HERMAWAN	Pria	E	SMAN	SMA N 2 PRINGSEWU	2015
NONNI HARISA	Wanita	E	SMAN	SMAN 1 PESISIR TENGAH	2015
TRI HAML I AGUS T	Pria	E	SMAN	SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG	2015
VIVI ANGGREYENNI	Wanita	E	MAN	MAN 2 BANDAR LAMPUNG	2015

TRI YULIANA	Wanita	E	SMAN	SMA N 3 bandar lampung	2015
MIA AGUSTINA	Wanita	E	SMAN	SMAN 2 TULANG BAWANG UDIK	2015
TRI YULIA ANGGRAINI	Wanita	E	SMAN	SMA N 1 BANYUMAS	2015
RIZALDI ALPAN	Pria	E	SMAN	SMAN 1 KALIANDA	2014
MUHAMMAD RIFAI F	Pria	E	SMKN	SMKN 3 KOTA BUMI	2015
M. RIFKI SEPTIAN	Pria	E	MAN	MAN 1 BANDAR LAMPUNG	2015
DEKA RALES	Pria	E	SMAN	SMA N 2 LIWA	2015
TIKA NURMALIA	Wanita	E	SMKS	SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG	2014
IKA SAFITRI	Wanita	E	SMKN	SMKN 3 BANDARLAMPUNG	2014
REDO SEPTIAN ERLANGGA	Pria	E	SMAN	SMAN 6 Bandar Lampung	2012
			MAS		
MUTIARA ISFA PRATAMA	Wanita	E	PONPES	DINIYYAH PUTRI LAMPUNG	2015
PANJI ILHAM FANSA	Pria	E	SMKN	SMKN 1 CANDIPURO	2015
GHINA HAFHIZAH H	Wanita	E	SMAN	SMAN 3 KOTABUMI LAMPUNG UTARA	2015
SRI ANANDA BULAN	Wanita	E	SMKS	ARJUNA BANDARLAMPUNG	2015
HENDRA DWI IRVANTO	Pria	E	SMAN	SMA NEGERI 1 SUKOHARJO	2014
NANDHA ARYA RENDI	Pria	E	SMKS	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG	2014
WAHYU SEPTIANI	Wanita	E	MAS	MATHLA'UL ANWAR GISTING	2015
DIAN LESTARI	Wanita	E	SMAS	PGRI BUKIT KEMUNING	2015
ADITYA PRATAMA	Pria	E	SMAN	SMAN3 BANDAR LAMPUNG	2015
Windu Riyani W	Wanita	E	SMAN	SMAN 3 Bandar lampung	2015

MATERI MATA KULIAH TEKNIK BERPIDATO

1. Pengertian Dan Tujuan Mempelajari Retorika.
2. Sejarah Perkembangan Retorika Zaman Romawi Kuno Dan Yunani Kuno
3. Sejarah Perkembangan Retorika Pada Zaman Abad Modern.
4. Hubungan Retorika Dengan Ilmu Lainnya.
5. Unsur-Unsur Pidato (Da'i, Mad'u Dan Materi).
6. Membina Mental Pribadi Sebelum Berpidato.
7. Pembinaan Teknik Berbicara.
8. Teknik Mempersiapkan Naskah.
9. Ciri-Ciri Pidato Yang Baik.
10. Teknik Membuka Dan Menutup Pidato.
11. Jenis-Jenis Pidato Dari Segi Persiapan, Teknik-Teknik Menyampaikan
Dan Isi.
12. Sifat-Sifat Pidato Persuasif, Informatif Dan Kreatif.
13. Prinsip Bicara Yang Islami.
14. Retorika Dakwah.
15. Propaganda.
16. Faktor Yang Memberhasili Pidato.
17. Seni Dan Keterampilan Dalam Khutbah.
18. Bahasa Dakwah.
19. Gestur Atau Olah Visual.

20. Adap Berbicara

21. Komentasi dasar da'i.

22. Humor dalam dakwah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mahasiswa

- a. Bagaimana proses perkuliahan mata kuliah teknik berpidato?
- b. Mata kuliah teknik berpidato dilaksanakan berapa minggu sekali?
- c. Materi apa saja yang mencakup pembelajaran tentang mata kuliah teknik berpidato?
- d. Bagaimana penerapan tentang mata kuliah tersebut?
- e. Apa tanggapan mahasiswa tentang mata kuliah tersebut? Apakah mahasiswa mengikuti dengan baik?
- f. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam perkuliahan tersebut? Apa?
- g. Apakah mahasiswa mengalami perubahan setelah mengikuti mata kuliah tersebut?

2. Dosen

- a. Bagaimana peran selaku dosen dalam membentuk da'i professional
- b. Materi apa saja yang diberikan kepada mahasiswa ?
- c. Bagaimana cara menanggulangi mahasiswa yang sulit memahami mata kuliah teknik berpidato?
- d. Tujuan dari mata kuliah teknik berpidato itu apa ?
- e. Metode apa saja yang digunakan saat perkuliahan teknik berpidato?
- h. Apa hasil dari pembelajaran materi “pembentukan profesional calon dai” terhadap mahasiswa ?
- i. Harapan dari jurusan KPI dengan adanya mata kuliah tersebut apa?
- j. Sebagai dosen apa faktor penghambat dan penunjang dalam perkuliahan mata kuliah teknik berpidato?









